SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2024

Disusun Oleh:

AGUNG BRAMASTA

20312357

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI SULAWESI TENGAH

2024

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Agung Bramasta

NIM : 20312357

Program Studi Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar refrensi. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Penulis



(Agung Bramasta)

Dipindai dengan CamScanner

iii

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI SULAWESI TENGAH

2024

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Agung Bramasta

No. Mahasiswa: 20312357

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal, 10 Agustus 2024



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA.)

BERITA ACARA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Senin, tanggal 02 September 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AGUNG BRAMASTA
NIM : 20312357
Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit untuk meningkatkan kualitas audit di sulawesi tengah
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Anggota Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Yogyakarta, 02 September 2024
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dyah Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit untuk meningkatkan kualitas audit di sulawesi tengah

Disusun oleh : AGUNG BRAMASTA

Nomor Mahasiswa : 20312357

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr., Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad S.A. W, sahabat serta pengikutnya

Tugas Akhir Kualitas Audit yang berjudul **" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT"** disusun sebagai penerapan dari ilmu akuntansi yang telah didapat selama dibangku kuliah, dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas islam indoensia,Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat berjalan lancar atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang menyertai dan menyertai dan meridhoi setiap jalan yang dilalui dan memberikan semua kemudahan yang dihadapi.
2. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun semaangat
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitass Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pimpinan universitas.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpinan fakultas
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. Selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus, CFra. Selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu, nasehat, kritik, saran, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntasi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

8. Sahabat-sahabat yang membantu sejak awal penulisan Ghifar,Stefanny yang memberikan semangat, saling berbagi ilmu, dan dukungan kepada penulis hingga akhir studi

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua dukungan,bantuan, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Namun, terlepas dari kekurangan tersebut peneliti berharap agar penilitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbaagai pihak

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR..... **v**
DAFTAR ISI..... **ix**
ABSTRAK .....Error! Bookmark not defined.
BAB I..... **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH..... 4
1.3 TUJUAN PENELITIAN..... 5
BAB II **7**
KAJIAN TEORI **7**
2.1 LANDASAN TEORI..... 7
2.1.1 Etika Auditor..... 8
2.1.2 Due Professional Care..... 9
2.1.3 Motivasi Auditor..... 9
2.1.4 Pengetahuan Auditor..... 10
2.1.5 Perilaku Disfungsional..... 10
2.2 TELAAH KAJIAN TERDAHULU..... 10
2.3.1 Etika Auditor..... 18
2.3.2 Due Professional Care..... 19
2.2.3 Motivasi Auditor..... 20
2.2.4 Pengetahuan Auditor..... 20
2.2.5 Perilaku Disfungsional 21
2.6 GAMBAR MODEL PENELITIAN 22
BAB III..... **23**
METODE PENELITIAN..... **23**
3.1 Jenis Penilitian 23
3.2 Populasi dan sampling 23
3.2.1 Populasi..... 23

Tabel 3.1 23
3.2.2 Sampel..... 24
3.2.3 Jenis dan Sumber Data..... 24
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data..... 24
3.2.5 Definisi Operasional Variabel..... 24
Tabel 3.2 26
3.2.6 Metode Analaisis Data..... 27
3.6.1 Uji Kualitas Data..... 27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... 28
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda 29
BAB IV 31
HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.2.2 Uji Validitas..... 39
4.3.1 Etika Auditor..... 40
4.3.2 Due Professional Care..... 41
4.3.3 Motivasi Auditor..... 41
4.3.4 Pengetahuan Auditor..... 42
4.3.5 Pemahaman Disfungsional..... 42
4.3.6 Kualitas Audit 43
4.4 UJI REABILITAS 43
4.4.1 Etika Auditor..... 43
4.4.2 Due Professional Care..... 44
4.4.3 Motivasi Auditor..... 44
4.4.4 Pengetahuan Auditor..... 44
4.4.5 Perilaku Disfungsional..... 44
4.4.6 Kualitas Audit 45
4.6 Uji Multikolinearitas..... 47
4.7 Uji Regresi Linier Berganda 48
4.7.1 Uji Simultan (Sig.F) / one way annova..... 48
4.7.2 Uji Parsial (Sig.t) 49
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 51
BAB V 54
KESIMPULAN DAN SARAN 54
DAFTAR PUSTAKA..... 56

LAMPIRAN..... 57

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor, *due professional care*, motivasi auditor, pengetahuan auditor, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Adapun sampel penelitian sebanyak 35 data sampel yang tersebar pada kantor akuntan publik (KAP) yang di Sulawesi Tengah. Menggunakan model kualitatif dengan data pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang disebar pada kantor akuntan publik (KAP) tersebut. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda yang digunakan untuk dapat menguji hipotesis penelitian yang di rumuskan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan adanya bukti bahwa pada variabel etika auditor menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap kualitas audit, variabel *due professional care* menunjukan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pada variabel pengetahuan yang dimiliki auditor terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pada perilaku disfungsional yang dimiliki auditor menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Etika auditor, *Due professional care*, Motivasi auditor, Pengetahuan auditor, Perilaku disfungsional, Kualitas audit.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of auditor ethics, due professional care, auditor motivation, auditor knowledge, and dysfunctional behavior on audit quality. The research sample was 35 sample data spread across public accounting firms (KAP) in Central Sulawesi. Using a qualitative model with question data submitted through a questionnaire distributed to the public accounting firm (KAP). Data analysis using descriptive statistical techniques, classical assumption tests, and multiple linear regressions was used to test the formulated research hypothesis. The results of the study showed evidence that the auditor ethics variable showed positive and significant results on audit quality, the due professional care variable showed no real influence on audit quality, auditor motivation had a positive but not significant effect on audit quality, the auditor's knowledge variable was proven to have a positive

and significant effect on audit quality, while the auditor's dysfunctional behavior showed a significant negative effect on audit quality.
Keywords: *Auditor ethics, Due professional care, Auditor motivation, Auditor knowledge, Dysfunctional behavior, Audit quality*.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kualitas audit mencakup kesalahan (eror) atau kecurangan (fraud) yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi keuangan yang andal adalah merupakan bagian penting dalam perusahaan dimana investor dapat memutuskan untuk mengivestasikan dana atau tidak (Ning et al., 2023). Oleh karena itu, auditor memainkan peran penting dalam menjamin informasi keuangan suatu perusahan. Auditor dituntut untuk selalu profesional dengan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya (Purnamasari & Hernawati, 2013). Dengan demikian, kualitas audit Standar Profesional akuntan publik. Di Indonesia, standar audit yang diterima umum mewajibkan auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, kemahiran profesional, integritas, dan etika sebagai dasar untuk mengukur kualitas pribadi auditor sehingga hasil auditnya berkualitas (Ketarajasa et al. 2019).

Karena banyaknya kesalahan akuntan publik, kualitas audit telah menjadi perhatian masyarakat. Pada 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner Ernst and Young (EY) karena kesalahan penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Adapun perwakilan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantoro, Sungkoro, dan Surja yaitu Sherly Jokom, terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik yang di tetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia(IAPI).

KAP ini dianggap melakukan pelanggaran oleh OJK karena tidak melakukan audit yang cermat dan teliti terhadap laporan keuangan PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kasus Jiwasraya juga menjadi perhatian publik setelah Anggota Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) menilai KAP yang melakukan audit terhadap PT. Asuransi Jiwasraya telah melanggar. Ini terkait dengan apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor.

KAP tersebut memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Tercatat pada laporan

keuangan yang terkait pada audit yang dilakukan oleh KAP tersebut bahwa jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh pada tahun buku 2016 sebesar Rp 1.7 triliun. Sementara laba bersih pada Jiwasraya yang diperoleh dari data laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit pada tahun buku 2015 adalah sebesar Rp 1.06 triliun. Dan hal ini terus memuncak hingga pada tanggal 10 Oktober 2018, Jiwasraya akhirnya mau tidak mau mengumumkan keputusan pailit alias gagal bayar atas ketidakmampuan perusahaan membayar klaim polis pada pos perusahaan JS Saving Plan yang jatuh tempo hingga sebesar Rp 802 miliar.

Pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik menunjukkan bahwa ada faktor dalam diri akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit (Widari et al., 2023). Faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit dapat digambarkan melalui teori atribusi, menurut Heider (1958). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan mengapa seseorang berperilaku atau berperilaku sendiri. Faktor-faktor ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kemampuan dan usaha, atau dari faktor eksternal, seperti kesulitas tugas, tekanan situasi, atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Utama & Anita, 2024).

Atribusi internal auditor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain due professional care, motivasi auditor, dan etika auditor. Due professional care menyangkut kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Louwers et al. (2013) mengungkapkan bahwa kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme professional berupa sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit. Auditor yang kurang menggunakan skeptisisme profesional dan kehati-hatian cenderung gagal dalam mengungkapkan baik penipuan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan (Bawantari et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan *due professional care* yang lebih baik memungkinkan kualitas hasil audit yang lebih baik. Menurut Faturachman dan Nugraha (2015) dalam penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukan dengan tahapan proses review secara kritis terhadap setiap tingkat supervise dalam hal ini berkaitan dengan proses pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan dalam proses ini menyangkut hal yang dilakukan nantinya oleh seorang auditor lantas berkaitan dengan bagaimana proses menghasilkan output yang mendekati sempurna berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya.

Di bidang audit, motivasi juga berperan penting dalam menunjang kualitas audit yang lebih baik. Rahardo (2017) menyatakan kualitas audit akan tinggi jika kebutuhan auditor yang

membuat motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi dalam bentuk profesinya, akan mengarah pada kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah mementingkan kebutuhan dan harapan pekerjaan mereka. Goleman (2001) mengatakan bahwa dengan adanya motivasi, seseorang akan memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi membuat auditor menyelesaikan pekerjaannya dengan ketangguhan, intropeksi dan konsistensi yang besar (tidak dipengaruhi oleh suasana hati dan mempertahankan hasil auditnya), sehingga pekerjaan auditor akan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

Sangat penting bagi setiap auditor untuk memahami etika auditor. Dewi (2009) menyatakan bahwa untuk mencegah persaingan yang tidak sehat, setiap auditor diharapkan untuk mematuhi etika profesional yang ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Etika adalah masalah yang menarik karena beberapa pelanggaran etika yang dilakukan Akuntan Publik. Dalam audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 oleh Kementerian Keuangan, AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan telah melakukan kesalahan dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. AP telah mengakui pendapatan piutang meskipun secara nominal belum diterima oleh perusahaan (cnnindonesia.com).

Akuntan publik memiliki tanggung jawaban yang besar karena akuntan publik harus mempertanggungjawabkan keputusan yang di ambil (Dianatasari et al., 2022). Jika akuntan publik gagal memberikan audit yang berkualitas maka memberikan reputasi yang jelek di mata masyarakat(Widiyanti et al., 2024). Bagi masyarakat, akuntan publik merupakan pihak independen yang dipercaya untuk digunakan oleh perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan yangakan digunakan oleh pihak luar seperti calon investor, kreditor dan pihak terkait lainnya. Bagi pengguna jasa audit, auditor diharapkan dapat mengungkap setiap kesalahan saji material dan kecurangan yang mungkin dilakukan manajemen (Epstein &Geiger, 1994).

Namun, tanggung jawab akuntan publik adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan menurut Standar Pelaporan yang berlaku (GAAP atau IFRS). Untuk memastikan kualitas audit, temuan dan kesimpulan audit harus disampaikan secara jujur dan akurat. Laporan hasil audit juga harus mudah dipahami. Auditor harus memberi tahu klien jika terjadi kesalahan

atau penipuan, dan mereka harus mematuhi kode etik dengan tidak melakukan rekayasa sehingga hasil audit dilaporkan apa adanya. Auditor juga harus terus memantau hasil audit.

Penelitian terkait permasalahan yang diangkat ini merupakan evolusi dari penelitian Rahardjo (2017). Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variable independen due professional care dan motivasi, tetapi dalam penelitian ini, etika auditor ditambahkan. Etika penting karena membuat auditor bertanggung jawab atas laporan audit mereka, yang harus sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntan publik dapat dianggap profesional jika mereka mengikuti aturan atau pedoman yang ditetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Ini dilakukan agar akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut (Rahayu dan Suryono, 2016).

Di sisi lain, meskipun dalam penerapan praktik due professional care dan motivasi seorang auditor tinggi tetapi jika tidak didukung dengan kepatuhan auditor terhadap etika audit maka kualitas audit menjadi dipertanyakan keakuratan-nya. Hal ini karena adanya potensi salah saji atau informasi yang terlewat oleh auditor yang belum berpengalaman. Selain itu, penerapan praktik yang tidak sesuai juga dapat berpotensi untuk menimbulkan kesalahan proses audit yang dihasilkan. Kesalahan ini berkaitan tentunya dengan tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka judul penelitian ini adalah **"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2024"**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan , maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*
2. Apakah Due professional Care berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*
3. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*
4. Apakah Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*
5. Apakah Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Etika Auditor terhadap *Kualitas Audit*
2. Untuk menganalisis pengaruh Due Professional Care terhadap *Kualitas Audit*
3. Unutk menganalisis pengaruh Motivasi Auditor terhadap *Kualitas Audit*
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Kualitas Audit*
5. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap *Kualitas Audit*

Manfaat Penilitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak diaman penilitian ini dimaksud untuk menjaadi tolak ukur kantor akuntan publik untuk meningkatkan kinerja auditor dengan mempertimbangkan 5 aspek sebagai berikut:

1. Dalam dunia pekerjaan Etika auditor dapat digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah Due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah motivasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
4. Penelitian ini diharapkan menambah Pengetahuan auditor yang dimana dapat menghasilkan kualitas audit yang baik
5. Perilaku disfungsional dapat digunakan sebagai acuan untuk tidak munculnya penyimpangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit

Sistematika Penulisan

Adapun berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang pada poin sebelumnya, sistematika penulisan terkait penelitian dapat disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan dan manfaat penilitian serta sistematik penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka menjelaskan berbagai teori yang mendasari penelitian secara hipotesis penilitian. Pembahasan ini meliputi: apakah *due professional* berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah Motivator Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor, apakah perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit, telah penelitian dahulu, hipotesis dan model penilitian.

BAB III: METODE PENILITIAN

Metode penelitian menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrument penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel,model penelitian,analisis data,metode pengujian kualitas data,uji normalitas data,asusmsi klasik dan pengujian hipotesis

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada Bab ini berisi tentang hasil dan analisis penelitiannya serta Penjelasannya

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan yang di dapat dari penelitian,dan saran terhadap penelitian ini.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat di definisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya dalam melakukan proses audit, auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. Mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi klien. Kualitas audit terkait dengan jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menunjukkan kesalahan material atau kecurangan. Mereka mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, Coram dan Woodliff (2003) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam melakukan tugasnya di mana auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien.

Sutton (1993) mengatakan bahwa kualitas audit terdiri dari dua dimensi: dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses mengacu pada cara auditor menyelesaikan audit sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan dimensi hasil mengacu pada tingkat kepercayaan yang diperoleh pengguna laporan keuangan dari laporan audit. Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah kunci untuk pengambilan keputusan, menurut Halim (2008:59). Oleh karena itu, kualitas audit adalah hal yang sangat penting untuk dibuat oleh auditor selama proses pengauditan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ukuran mutu pekerjaan audit yang harus dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dan mentaati kode etik yang mengatur perilaku sesuai dengan tuntutan profesi organisasi dan pengawasan.

Menurut Arens et al. (2008), prinsip-prinsip etika profesional auditor adalah sebagai berikut: tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas, independensi, keseksamaan anggota, dan lingkup dan karakteristik jasa. Menurut Rai (2008), komponen yang ada dalam standar audit dan etika profesional auditor memengaruhi kualitas audit, jadi auditor harus mematuhi dan memaksimalkan apa yang diperlukan dalam standar dan etika profesional mereka.

2.1.1 Etika Auditor

Menurut Elder et al. (2011), etika terdiri dari kumpulan moral atau nilai-nilai yang berlaku untuk tingkah laku. Secara umum, etika didefinisikan sebagai nilai-nilai atau standar tingkah laku yang diterima dan diterapkan oleh kelompok tertentu orang (Sukamto, 1991). Proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang keyakinan tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara keyakinan tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal sebagai audit etika.Ketaatan auditor terhadap kode etik, yang ditunjukkan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas, adalah salah satu komponen yang memengaruhi kualitas audit, menurut Halim (2008). Kode Etik Profesi Akuntan memberikan standar umum untuk perilaku yang baik dan menetapkan aturan khusus tentang bagaimana berperilaku.

Peraturan kode etik yang disusun agar nantinya dapat memperoleh derajat kepercayaan dan kesesuaian dengan harapan pengguna laporan keuangan terutama sosial masyarakat terkait standar profesi auditor yang telah ditetapkan. Dimana seorang auditor memiliki tanggung jawab etis dari akuntan publik sebagaimana yang dilakukan oleh anggota-anggota akuntan publik dan oleh dewan akuntansi negara bagian untuk akuntan publik berlisensi. Kode etik ini bertujuan untuk mengatur hubungan antara:

1) Auditor dengan rekan sekerjanya,
2) Auditor dengan atasannya, dan
3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta,
4) Auditor dengan masyarakat.

2.1.2 Due Professional Care

Menurut PSANo. 4 SPAP (2011), perawatan dua profesional berarti kemahiran profesional yang teliti dan teliti. Auditor harus menerapkan skeptisme profesional untuk kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional. Auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit adalah dengan selalu mempertanyakan dan menilai bukti audit. Dengan menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan hati-hati, mereka dapat yakin bahwa laporan keuangan tidak mengandung kekeliruan atau kecurangan. Sedangkan pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Kurnia dan Suhayati (2010), menyatakan bahwa penggunaan kecakapan profesional secara dekat dan menyeluruh menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja di organisasi auditor independen untuk mematuhi standar kerja lapangan dan standar pelaporan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Bersertifikat menyatakan bahwa due professional care melibatkan dua aspek, termasuk:

1. Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secarakritis bukti audit.
2. Keyakinan yang memadai bahwa ada keyakinan auditor bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, apakah disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

2.1.3 Motivasi Auditor

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal keahliannya guna mencapai tujuan. Motivasi dalam audit adalah sejauh mana auditor memiliki dorongan untuk melakukan kualitas audit (Goleman, 2001). Motivasi auditor diukur berdasarkan pada aspek empat item pernyataan digunakan untuk mengukur motivasi auditor untuk melaksanakan proses audit dengan baik: tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui kualitas audit, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi(Mariyati & Sinarwati, 2023). Motivasi memiliki peran penting dalam semua bidang, karena motivasi memiliki beberapa fungsi penting. Jika itu dapat diterapkan dengan benar kepada auditor, tentu akan meningkatkan kinerja auditor. Fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu tindakan.
2. Berfungsi sebagai kemudi, yang berarti mengarahkan aksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Berfungsi sebagai penggerak berarti menggerakkan perilaku seseorang. Ukuran motivasi akan menentukan pekerjaan cepat atau lambat.

2.1.4 Pengetahuan Auditor

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan oleh Wibowo (2011:326) dan Mabruri, Winarni (2010), auditor harus memiliki pengetahuan berikut: pengetahuan pengauditan umum; pengetahuan area fungsional; pengetahuan tentang masalah akuntansi terbaru; pengetahuan industri tertentu; dan pengetahuan bisnis umum. Kondisi kesempurnaan teknik yang diperoleh seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, serta keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan rekan sejawatnya disebut sebagai sifat profesional. Semakin banyak pengetahuan auditor, semakin baik audit laporan keuangan.

2.1.5 Perilaku Disfungsional

Sujana dan Sawarjuwono (2006), Harini, dkk (2010) mengungkapkan bawah perilaku disfungsional adalah perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan setiap Tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin sering seorang auditor berperilaku disfungsional, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin memburuk.

2.2 TELAAH KAJIAN TERDAHULU

Suwandi Ng (2023) mengatakan bahwa kualitas audit menemukan dan melaporkan kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk kepentingan investor, perusahaan harus memiliki informasi keuangan yang penting. Oleh karena itu, auditor memainkan peran

penting dalam memastikan bahwa data keuangan perusahaan aman. Untuk menjadi profesional, auditor harus selalu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kualitas audit memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Standar audit yang umum di Indonesia mengharuskan auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, kemahiran profesional, integritas, dan etika sebagai dasar untuk mengukur kualitas pribadi auditor sehingga hasil auditnya berkualitas (Ketarajasa et al., 2019).

Karena banyaknya yang melibatkan akuntan publik, kualitas audit menjadi perhatian publik. Pada 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner Ernst and Young (EY) karena dianggap tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Terbukti bahwa Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik IAPI. KAP ini dianggap melakukan pelanggaran oleh OJK karena tidak melakukan audit yang cermat dan teliti terhadap laporan keuangan PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Adapun letak kesalahan yang dilakukan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja adalah ketidakprofesionalan seorang auditor dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan.

Anggota Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) menilai KAP yang melakukan audit terhadap PT. Asuransi Jiwasraya telah melakukan kelalaian, yang membuat kasus Jiwasraya menjadi perhatian publik. Pada tanggal 31 Desember 2016, KAP tersebut memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya dan entitas anaknya. Menurut laporan keuangan auditan tahun 2015, laba bersih Jiwasraya adalah Rp 1.06 triliun, sementara laba bersih tahun 2016 adalah Rp 1.7 triliun. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan bahwa ia tidak dapat membayar klaim JS Saving Plan sebesar Rp 802 miliar yang jatuh tempo (beritasatu.com).

Fakta bahwa akuntan publik melakukan kesalahan menunjukkan bahwa ada komponen dalam diri akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit. Teori atribusi dapat menjelaskan faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Heider (1958), teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan mengapa seseorang berperilaku.

Faktor-faktor ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kemampuan dan usaha, atau dari faktor eksternal, seperti kemampuan dan usaha.

Antara kontribusi internal auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah perawatan profesional, motivasi auditor, dan etika. Kemahiran profesional yang cermat dan seksama diperlukan untuk perawatan profesional. Louwers et al. (2013) menunjukkan bahwa auditor yang kurang menggunakan skeptisisme profesional dan kehati-hatian cenderung gagal mengungkapkan penipuan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena itu, hasil audit yang lebih baik dapat dicapai melalui dukungan profesional yang lebih baik. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Faturachman dan Nugraha (2015), menyatakan bahwa dalam penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang telah dihasilkan.

Motivasi juga penting untuk meningkatkan kualitas audit. Rahardo (2017) menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat jika kebutuhan auditor yang membuatnya termotivasi untuk bekerja. Jika perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawannya, mereka akan percaya bahwa perusahaan telah memperhatikan kebutuhan dan harapan karyawan. Ini akan menghasilkan audit yang berkualitas. Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi membuat seseorang memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi membuat auditor menyelesaikan pekerjaannya dengan berani, intropeksi, dan konsisten (tanpa terpengaruh oleh suasana hati atau mempertahankan hasil auditnya), sehingga pekerjaan auditor akan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

Sangat penting bagi setiap auditor untuk memahami etika auditor. Dewi (2009) menyatakan bahwa untuk mencegah persaingan yang tidak sehat, setiap auditor diharapkan untuk mematuhi etika profesional yang ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Etika adalah masalah yang menarik karena beberapa pelanggaran etika yang dilakukan Akuntan Publik. Dalam audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 oleh Kementerian Keuangan, AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan telah melakukan kesalahan dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. AP telah mengakui pendapatan piutang meskipun secara nominal belum diterima oleh perusahaan (cnnindonesia.com).

Akuntan publik sudah selayaknya memiliki tanggung jawab yang besar karena bagaimanapun juga seorang akuntan publik harus mempertanggungjawabkan keputusan yang akan diambil terkait audit yang dilakukan (Satridani, 2024). Akuntan publik akan memiliki reputasi yang buruk di mata masyarakat jika mereka tidak memberikan audit yang berkualitas. Menurut masyarakat, akuntan publik adalah lembaga independen yang dapat diandalkan untuk digunakan oleh bisnis untuk memeriksa laporan keuangan mereka yang akan diakses oleh pihak luar seperti investor, calon investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Auditor diharapkan dapat mengungkap setiap kecurangan dan kesalahan saji material yang mungkin dilakukan manajemen (Epstein & Geiger, 1994). Namun, tanggung jawab akuntan publik adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan menurut Standar Pelaporan yang berlaku (GAAP atau IFRS). Untuk memastikan kualitas audit, temuan dan kesimpulan audit harus disampaikan secara jujur dan akurat. Laporan hasil audit juga harus mudah dipahami.

Auditor harus memberi tahu klien jika terjadi kesalahan atau penipuan, dan mereka harus mematuhi kode etik dengan tidak melakukan rekayasa sehingga hasil audit dilaporkan apa adanya. Auditor juga harus terus memantau hasil audit. Studi ini merupakan evolusi dari penelitian Rahardjo (2017). Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel independen due professional care dan motivasi, tetapi dalam penelitian ini, etika auditor ditambahkan. Etika penting karena membuat auditor bertanggung jawab atas laporan audit mereka, yang harus sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Akuntan publik dapat dianggap profesional jika mereka menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan aturan atau pedoman yang ditetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Ini dilakukan agar akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut (Rahayu dan Suryono, 2016). Meskipun perhatian profesional dan motivasi auditor sangat tinggi, kualitas audit yang dihasilkan tidak akan memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) jika auditor tidak mematuhi etika audit. Berikut merupakan tabel

terkait penelitian dan telaah kajian terdahulu dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan:

NO	NAMA PENGARANG	VARIABEL	OBJEK KAJIAN	TEMUAN KAJIAN
1.	Gusti Ayu Putu Putri Satridani	INDEPENDEN : -Tekanan anggaran waktu dimasa pandemi covid-19 -Perilaku disfungsional auditor -Tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional auditor DEPENDEN : - Terhadap Kualitas audit	INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1. Tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Perilaku disfungsional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	M.Fajarudin Akbar Nur Fitriyah	INDEPENDEN: -Idenpendensi -Pengalaman -Akuntabilitas -Integritas -Profesionalisme -E-Audit	BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) PROVINSI NTB	Hasil penelitian ini yaitu independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme, dan e-audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin baik independensi, pengalaman,

		DEPENDEN: -Kualitas Audit		akuntabilitas, integritas, profesionalisme, dan e-audit maka semakin baik juga kualitas audit. Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme, dan e-audit sehingga perlu dikembangakan variabel lain yang jarang atau belum pernah diteliti sebelumnya, seperti audit artifical intelligence, audit switching dan penggunaan blockchain.
3.	Suwandi Ng, Yakobus K. Bangun, Steffani Jaya	INDEPENDEN : : -Due Professional Care • Motivasi Auditor • Etika Auditor DEPENDEN : - Kualitas Audit	STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SULAWESI	1. Due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, 2. Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan 3. Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
4.	Fikri Rizki Utama,Lella	INDEPENDEN : -Pengalaman kerja	PENGARUH GENDER DAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Anita	audit -Perbedaan gender DEPENDEN : -Kualitas Audit	PENGALAMAN KERJA AUDIT DENGAN KUALITAS AUDIT	pengalaman kerja audit berpengaruh sigifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman kerja audit juga berpengaruh sigifikan setelah dimoderasi oleh perbedaan gender.
5.	Siti Khusnul Khotimah, Syaiful	INDEPENDEN: -Pengaruh due professional care -Akuntanbilitas -Integritas DEPENDEN: -Kualitas Audit	PENGARUH DUE PROFESSIONAL, AKUNTABILITASI,INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT	Hasil penilitian ini untuk menguji pengaruh dari Due Professional Care,Akuntabilitas,Integritas terhadap kualitas pada kantor akuntan Surabaya.
6.	Dina Purnamasari, Erna Hermawati	INDEPENDEN : - Etika Auditor -Pengalaman -Pengetahuan -Perilaku Disfungsional DEPENDEN : :-Kualitas Audit	PENGARUH DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT	Hasil Ujimenunjukkan bahwa secara simultan variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional memiliki pengaruh yang signifikanterhadap kualitas audit.
7.	I Gusti Ayu Ari Widaril, I Made Wianto Putra, I Dewa Ayu Eka Pertiwi	INDEPENDEN : -Independensi -Fee Audit -Pengalaman Auditor DEPENDEN : - Kualitas Aduit	KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIWILAYAH KOTA	Hasil penelitian dapat dilihat bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap

			DENPASAR	kualitas audit.
8.	I Gusti Ayu Diva Dianatasari, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari	INDEPENDEN : - Akuntabilitas -Karakteristik Personal auditor -Pengalaman Auditor -Skeptisme DEPENDEN : - Kualitas Audit	KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIBALI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, karakteristik pribadi auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh positif kualitas audit.
9.	Ni Putu Ayu Bawantari, Made Gede Wirakusuma, Ni Putu Sri Harta Mimba , I Gde Ary Wirajaya	INDEPENDEN : :-Locus of control -Twam Asi -Kaya Parisudha -Karmaphala -Audit judment DEPENDEN : - Kualitas Audit	PERILAKU ETIS AUDITOR BERDIMENSI SPIRITUAL KUALITAS AUD IT	Hasil penelitian menunjukan Locus of control, perilaku etis berdasarkan Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Karmaphala dan Audit Judgment masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit .
10.	Ni Kadek Mariyati, Ni	INDEPENDEN : -Independensi -Pengalaman Kerja	AKUNTAN PUBLIK (KAP) DIPROVINSI	Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi,

	Kadek Sinarwati	-Skeptisme Profesional Auditor -Fee Audit -Time Budget Pressure DEPENDEN : -Kualitas Audit	BALI	pengalaman kerja, dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit tetapi fee audit dan time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Etika Auditor

Norma perilaku auditor dikenal sebagai etika auditor. Norma-norma ini mengatur bagaimana auditor berinteraksi dengan klien, rekan kerja, masyarakat, dan, paling penting, dirinya sendiri. Auditor yang berkualitas tinggi harus mematuhi Kode Etik. Dalam melakukan audit, standar audit dan kode etik harus diperhatikan. Akibatnya, akuntan publik harus memiliki arah yang jelas dan dapat membuat keputusan saat melakukan tugasnya. Penerapan etika auditor yang baik dapat berdampak positif pada kualitas audit auditor tersebut. Auditor lebih dapat membuat keputusan dan tindakan yang adil jika tindakan yang diambil berdasarkan fakta dan situasi yang sebenarnya.

Prinsip—Prinsip yang berkaitan dengan perilaku etis, seperti kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan mencapai yang terbaik, terutama dikaitkan dengan nilai-nilai. Bisa ada peningkatan kualitas audit yang lebih baik dengan memperkuat hal-hal ini. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit didukung oleh teori atribusi, yang menjelaskan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya dengan menegakkan etika auditor yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penegakkan etika auditor, semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susandya dan Suryandari (2021), Maria dkk (2021), Siahaan dkk (2019), Hendrick dkk (2019), Dariana (2018), dan Julita dkk (2017) menyatakan bahwa etika auditor dapat mempengaruh kualitas auditor, Karena seorang auditor

dalam mengaudit laporan keuangan tahunan harus menjalankan kode etik yang diatur sehingga kualitas yang dihasilkan akan bersifat baik. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : **Etika Auditor berpengaruh Positif terhadap kualitas audit**

2.3.2 Due Professional Care

PSA NO. 4 PSAP (2011) mendefinisikan dua profesional perawatan sebagai kemampuan yang cermat dan akurat. Auditor harus dapat melakukan skeptisme profesional karena mereka sangat cermat dan akurat dalam menggunakan keahlian profesional mereka. Auditor harus selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit. Kurnia dan Suhayati (2010) menyatakan bahwa adalah tanggung jawab profesional yang bekerja di organisasi auditor independen untuk melakukan penggunaan profesional secara langsung dan menyuluruh. Mereka juga harus mematuhi standar kerja lapangan dan pelaporan. Kemahiran profesional yang cermat dan seksama didefinisikan sebagai dua perawatan profesional. Louwers et al. (2013) menunjukkan bahwa pelaksanaan skeptisisme profesional, yang merupakan sikap yang melibatkan pikiran yang tidak sesuai dengan kenyataan, menunjukkan kecermatan dan keseimbangan dalam penggunaan perawatan profesional dua orang.

Auditor yang kurang menggunakan skeptisisme profesional dan kehati-hati cenderung gagal mengungkapkan penipuan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perawatan profesional yang lebih baik menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, di mana laporan audit memiliki nilai rekomendasi yang dapat memperbaiki sumber kesalahan atau penyimpangan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Rahardjo (2017), Lusy et al. (2017), Kertarajasa et al. (2019), dan Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa jika seorang auditor dapat menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan teliti maka akan menghasilkan audit yang baik.

H2 : **Due Professional Care berpengaruh Positif terhadap kualitas audit**

2.2.3 Motivasi Auditor

Motivasi auditor membahas bagaimana meningkatkan semangat kerja seseorang sehingga mereka dapat menggunakan semua keahliannya untuk mencapai tujuan. Motivasi audit itu sendiri bertujuan untuk mendorong auditor untuk melakukan kualitas audit yang cermat dan akurat (Goleman, 2001). Auditor dapat mengukur motivasinya dengan empat faktor: tingkat aspirasi yang ingin dicapai melalui kualitas audit, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Kualitas audit ditunjukkan dengan temuan audit yang akurat, nilai rekomendasi yang dapat memperbaiki sumber kelelahan atau penyimpangan, dan kejelasan laporan. Auditor harus didorong untuk memberikan kualitas audit yang baik.

Motivasi dapat berasal dari tingkat aspriasi yang ingin dicapai melalui kualitas audit, ketangguhan, keuletan, dan kosisten. Kosisten berarti melakukan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, melakukan tugas dengan benar, dan mempertahankan hasil audit meskipun hasil audit tersebut dibuat oleh rekan satu tim. Oleh karena itu, motivasi menunjukkan audit berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Rahardjo (2017), Kuntari et al. (2017), dan Ishak (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Motivasi Auditor berpengaruh Positif terhadap kualitas audit

2.2.4 Pengetahuan Auditor

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan oleh Wibowo (2011:326) dan Mabruri dan Winarna (2010), dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah komponen penting yang harus dimiliki auditor independen agar mereka dapat berfungsi sebagai profesional. Auditor harus memiliki lima pengetahuan: pengauditan umum, area fungsional, masalah akuntansi terbaru, industri tertentu, dan bisnis umum.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang berbagai hal. Mereka akan semakin memahami bidang yang mereka minati, sehingga mereka dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Mereka juga akan lebih mudah

mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Menurut Harhinto (2004), analisis audit yang kompleks membutuhkan berbagai macam pengalaman, keahlian, dan pengetahuan (Harhinto, 2004). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

H4: Pengetahuan Auditor berpengaruh Positif terhadap kualitas audit

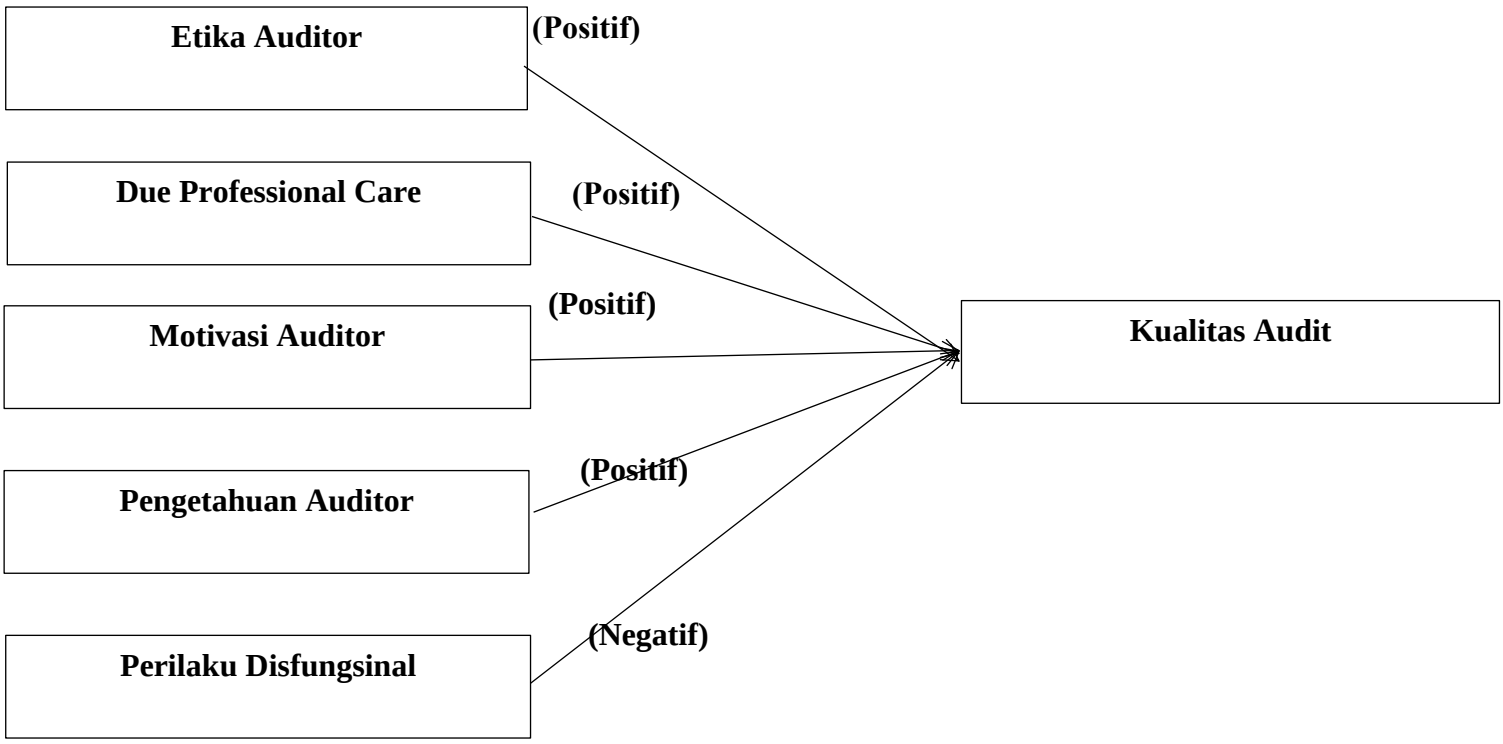
2.2.5 Perilaku Disfungsional

Donnelly et al. (2003) mengumakakan bahwa perilau disfungsional auditor adalah perilau yang dimiliki auditor dalam melakukan setiap tindakan selama proses pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun seacara tidak langsung. Implikasi dari adanya perilaku disfungsional audit adalah auditor akan cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut, karena dalam menjalankan prosedur audit seorang audit harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jika menemukan salah saji atau selisih pencatatan. Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni Human Error dengan mengumpulkan bukti – bukti terkait. Tidak bisa seorang audit mengambil keputusan tanpa mengikuti prosedur audit karena hal ini berpengaruh terhadap laporan hasil audit. Maka H5 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ada dilakukan oleh Putu (2017) yang menyimpulkan bahwa perilaku disfungsional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H5 : Perilaku Disfungsional berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit

2.6 GAMBAR MODEL PENELITIAN



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penilitian

Menurut metodenya, Jenis penelitian ini dikenal sebagai penilitian eksplanatory, atau penilitian yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat yang dipengaruhi oleh variable independen terhadap variable dependen. Jenis penilitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisoner, yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang digunakan sebagai sample penilitian.

3.2 Populasi dan sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sulawesi Tengah

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP Drs. Supriadi Laupe
2	Kantor Jasa Akuntansi (KJA) TRIDEA
3	Kantor Akuntan publiK Kusnadi Purnama dan rekan
4	Kantor Akuntan DRS Harly Weko
5	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan
6	KAP Yaniswar dan Rekan

7	KAP ASRI I

3.2.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel, menurut Sugiyono (2012:116). Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Teknik ini berbeda dengan sensus karena menggunakan populasi yang lebih kecil, tetapi sensus menggunakan populasi yang lebih besar untuk mengambil sampel.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat, atau pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Etika auditor, tanggung jawab profesional, motivasi auditor, pengetahuan auditor, dan perilaku disfungsional adalah variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah kualitas audit. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data utama untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan tanggapan. Pertanyaan tertutup, atau pertanyaan yang meminta jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia, adalah jenis pertanyaan penelitian ini (Sugiyono, 2012:200). Untuk memastikan tingkat pengambilan kuisioner yang tinggi, kuisioner penelitian dikirim secara langsung kepada responden. Pengiriman secara langsung juga memiliki beberapa keuntungan, seperti peneliti dapat memberi penjelasan tentang tujuan survei dan pertanyaan yang mungkin belum dipahami responden, dan peneliti dapat langsung mengumpulkan tanggapan responden setelah mereka mengisi kuisioner.

3.2.5 Definisi Operasional Variabel

Dua kategori variabel digunakan dalam penelitian ini: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sebuah skala likert digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel.Selanjutnya, indikator tersebut digunakan

sebagai dasar untuk menggabungkan berbagai pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:133).

Dalam penilitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. **Variabel Independent (X)**

   Variabel independen pada penilitian ini terdiri dari lima macam variabel, yaitu:

   a. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

      Secara umum, Elder et al. (2011) mendefinisikan etika sebagai kumpulan nilai-nilai moral atau aturan tingkah laku yang diterima dan diterapkan oleh kelompok tertentu orang (Sukamto, 1991). Proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang keyakinan tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan menentukan seberapa tepat keyakinan tersebut, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal sebagai etika audit.

   b. Apakah Due Professional Care berpengaruh terhadap kualitas audit

      Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), dua perawatan profesional memiliki arti kemahiran profesional yang membutuhkan skeptisme profesional. Kurnia dan Suhayati (2010) menyatakan bahwa penggunaan secara dekat dan menyuluruh kecakapan profesional menekankan bahwa para profesional yang bekerja di organisasi auditor independen harus mematuhi standar kerja lapangan dan pelaporan.

   c. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

      Sejauh mana auditor termotivasi untuk melakukan kualitas audit dikenal sebagai motivasi auditor (Goleman, 2001). Empat item pernyataan menggambarkan tingkat persepsi auditor tentang seberapa besar motivasi mereka untuk melaksanakan proses audit dengan baik, yaitu, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi.

   d. Apakah Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

      Pengetahuan, menurut beberapa definisi yang diberikan oleh Wibowo (2011:326), Mabruri dan Winarna (2010), adalah komponen penting yang harus dimiliki seorang auditor independen agar dapat

berfungsi sebagai profesional. Auditor harus memiliki lima pengetahuan: pengauditan umum, area fungsional, masalah akuntansi terbaru, industri tertentu, dan bisnis umum.

e. Apakah Perilau Disfungsional berpengaruh terhadap kualitas auditor

Sujana dan Sawarjuwono (2006) mendefinisikan pemahaman disfungsional sebagai perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan oleh auditor, seperti manipulasi, kecurangan, atau penyimpangan dari standar audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah keahilan auditor indepeden dalam bidang auditing. Pengukuran auditor dalam bidang auditing menggunakan instrumen dari BPKP (Praptomo, 2002). Instrument ini terdiri dari lima item yang melihat keahlian yang diperlukan auditor dalam tugasnya, keahlian ini mengenai audit yang mencakup, merencakan program pemeriksaannya, menyusun program kerja, kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil kerja pemeriksaan.

Tabel 3.2

Indikator Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Etika Auditor	-Tanggung jawab profesi auditor -Integritas -Objektivitas	Likert
Due Professional Care	- Skeptisme professional -Keyakinan yang memadai	Likert
Motivasi Auditor	- Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan	Likert

	-Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan -Penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan	
Pengetauan Auditor	- Prinsip akuntansi -Standar audit -Jenis industri -Pendidikan strata -Pelatihan dan kursus keahlian khusus	Likert
Perilaku Disfungsional	- Bentuk manipulasi -Kecurangan terhadap standard akuntansi	Likert
Kualitas audit		Likert

3.2.6 Metode Analaisis Data

Penelitian ini melakukan analisis kuantitatif yang ditunjukkan dengan angka-angka yang dihitung dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan *Software* IBM SPSS 23, program pengolah data statistik.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. **Statistik Deskriptif**

   Analisis statistik deskriptif menggambarkan kondisi variabel dalam tabel, grafik, dan deskripsi. Akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel berdasarkan data yang diolah SPSS yang meliputi etika auditor, perhatian profesional, motivasi auditor, pengetahuan auditor, dan perilaku disfungsional yang mempengaruhi kualitas audit.

2. **Uji Validitas**

Uji validitas, digunakan untuk menentukan apakah kuesioner itu sah atau tidak. Suatu kuesioner hanya dapat dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan nilai yang diharapkan dari kuesioner tersebut. Menurut Ghozali (2018), pukul 1:51 Untuk menguji validitas penelitian ini, uji korelasi Pearson Product Moment digunakan dengan ketentuan bahwa nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Dengan demikian, item pertanyaan dianggap valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018:51).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji realibilitas penelitian ini, nilai cronbach alpha dibandingkan. Suatu variable dianggap handal atau reliabel jika koefisien cronbach alphanya lebih dari 0,70 (Ghozali, 2018:46).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel depenen dan variabel lain dalam model regresi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji satu sampel Kolmogorov Sminorv (1-Sample K-S) digunakan. Untuk melakukan penelitian ini, perbandingan probabilitas dilakukan dengan taraf signifikasi 0,05. Nilai sign hitung lebih besar dari 0,05 dianggap menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Data akan ditranformasi agar menjadi normal jika distribusinya tidak normal. Melihat bentuk histogram menunjukkan cara transformasi data dapat dilakukan, kata Ghozali (2006).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteskedatisitas digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residual antara pengamatan. Kondisi di mana variasi residual

tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, dan kondisi di mana variasi berubah disebut heteroskedastisitas. Hasil yang baik dari model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mereka tidak memiliki pola yang jelas dan dapat diamati dalam plot terpencar.

Uji heteroskedastisitas menggunakan glejser dengan regresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variable independen. Tidak ada heteroskedastisitas jika ignifikan t > 0,05 dan < -0,05. Uji park In (resid2) = 0 + 1X1 + 2X2 + e.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variable bebas atau independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, variable independen tidak seharusnya memiliki korelasi. Uji multikoliniearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF). Jika VIF lebih dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,10, gejala multikolinieritas muncul. Menurut Ghozali (2006), rumus VIF = 1/1-R2.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Dalam hal ini, pengaruh variable independen (independen), yang mencakup independensi, pengalaman kerja, dan etika audit, terhadap variable dependen, yaitu kualitas audit di Sulawesi Tengah. Model berikut digunakan untuk analisis regresi linear berganda:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X1 = Due Professional care

X2 = Etika auditor

X3 = Motivator auditor

X4 = Perilaku Disfungsional

X5 = Pengetahuan auditor

E = Eror term

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variable independen dan variable dependen. Variable independen termasuk kualitas audit, etika auditor, motivasi auditor, perilaku disfungsional, dan pengetahuan auditor. Uji F, atau ANOVA, dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan penelitian dengan nilai kemungkinan dari hasil penelitian (Ghozali, 2009). Menurut kriteria penelitian ini, jika p value < 0,05, Ha diterima, dan jika p value > 0,05, Ha ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Adapun tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kualitas audit, secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen, yaitu motivasi auditor, etika auditor, perilaku disfungsional, dan pengetahuan auditor.Dengan membandingkan besarnya p-value dengan taraf signifikasi α = 5%, uji t tersebut dapat dilihat. Jika p-value < 0,05, Ho ditolak, dan jika p-value < 0,05, maka Ho diterima (Ghozali, 2006).

3. Koefisien Determinasi (R2)

Dengan menggunakan uji r2, kami dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dependen. Koefisien (R2), nilainya antara 0 dan 1, menunjukkan tingkat ketepatan regresi jika r2 menunjukkan bahwa kedua variable independen mempengaruhi masing-masing variable dependen. Jika dalam suatu model ada lebih dari dua variable independen, r2 yang disesuaikan adalah pilihan yang lebih baik (Ghozali, 2006).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini menjelaskan menjelaskan mengenai gambaran-gambaran umum mengenai responden. Data deskriptif ini merupakan gambaran mengenai kondisi atau informasi tambahan yang diperoleh untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Data responden diperoleh dari Kantor Akuntan Publik Kota Palu. Kuesioner disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian Kuesioner diberikan langsung kepada Kantor Akuntan Publik kemudian dalam jangka waktu 3 – 5 minggu, kuesioner telah diperoleh agar dapat dianalisa.

Tabel 4. 1
Penyebaran Kuesioner pada KAP Palu

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Di sebar	Di isi	Di olah
1.	KAP Drs. Supriadi Laupe	5	5	5
2.	Kantor Jasa Akuntansi TRIDEA	5	5	5
3.	Kantor Akuntan public Kusnadi Purnama dan rekan	5	5	5
4.	Kantor Akuntan DRS Harly Weko	5	5	5
5.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan	5	5	5

6.	KAP Yaniwar dan Rekan	5	5	5
7.	KAP ASRI I	5	5	5
	Total	35	35	35

Kuesioner yang telah disebar kepada auditor yang bekerja di KAP sebanyak 35 kuesioner. Pengembalian kuesioner dan dapat diolah sebanyak 35 atau 100%

4.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki – laki	15	42,5%
2.	Perempuan	20	54,17%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 20 responden atau 54,17% dan sisanya laki-laki sebanyak 15 orang atau 42.5%. Hal ini menunjukan bahwa para professional atau akuntan yang bekerja di kantor Akuntan Publik Palu mayoritas adalah Perempuan.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan, merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam upaya mendapatkan sumber data yang akurat. karena dengan perbedaan latar pendidikan bukan tidak mungkin data yang diperoleh dapat berbeda. Hal ini selaras dengan perbedaan perspektif, sudut pandang, cara melakukan suatu kegiatan utamanya berkaitan dengan proses audit yang diperlukan salah satunya aspek pengetahuan yang baik dan sesuai dengan seperangkat aturan yang terdapat dalam standar auditing yang diterapkan, khususnya di Indonesia. Adapun, berikut merupakan tabel yang digunakan untuk dapat mengklasifikasikan data responden berdasarkan pendidikan yang terakhir ditempuh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presetanse
1.	S3	0	0%
2.	S1	21	60%
3.	S2	0	0%
4.	Diploma	14	40%
5.	Lainnya	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel yang dilakukan klasifikasi di atas, dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 yaitu sebesar 21 orang atau bahkan mencapai 60% dari total sampel data. Sedangkan sisanya, sebanyak 14 orang atau sekitar 40% berpendidikan setara dengan Diploma. Hal ini, dapat merefleksikan bahwa dari sektor pendidikan terakhir yang ditempuh memiliki standar yang cukup tinggi dan layak sebagai seorang auditor karena tentunya pendidikan juga harus dibarengi dengan skill maupun keahlian yang mumpuni.

4.1.4 Lama Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, tak terlepas sebagaimana kaitannya dengan pendidikan seseorang. Dalam hal ini kaitannya dengan auditor tentunya jam terbang atau pengalaman bekerja jauh akan lebih penting dibandingkan hanya dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Namun, hal ini bukanlah menjadi patokan yang baku. Melainkan pada umumnya, auditor memerlukan waktu dan pengalaman berkaitan dengan proses penelusuran bukti - bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan yang dilakukan audit. Berikut merupakan tabel yang dapat di sajikan berkaitan dengan waktu lama bekerja auditor pada kantor akuntan publik:

Tabel 4.4
Kasiflikasi Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja

No	Lama Bekera	Jumlah orang	Presentase
1.	< 1 Tahun	0	0%
2.	Antara 1- 5 Tahun	32	91,4%
3.	Antara 6 – 10 Tahun	3	8,5%
4.	Antara 11 – 15 Tahun	0	0%
5.	> 15 Tahun	0	0%
	Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan auditor memiliki pengalaman lama bekerja pada rentang antara 1 - 5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan 32 orang dari total 35 orang responden berada pada rentang pengalaman lama bekerja ini. Jumlah ini setara dengan sebesar 91,4% dari keseluruhan sampel penelitian berkaitan dengan responden.

Sedangkan, sisanya hanya sebanyak 3 orang yang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor pada rentang antara 6 - 10 tahun. Jumlah ini setara dengan hanya sebesar 8,5% dari total keseluruhan sampel penelitian pada tingkat lama bekerja auditor pada kantor akuntan publik.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan dasar *software* olah data dengan IBM SPSS versi 23.00. Statistik deskriptif sendiri digunakan utamanya berkaitan dengan fungsi pemeringkatan, penyajian, menampilkan variasi, maupun kelompok data yang digunakan dalam penelitian. Varians data yang penting seperti tingkat minimum, maksimum, mean, dan standard deviation menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan. hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat variasi kelompok data dan tingkat sebaran data apakah termasuk dalam kategori yang telah ditentukan. Adapun kelompok data berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden berupa kuesioner dalam penelitian ini dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala Likert dengan skala 1-4. Berikut merupakan tata cara perhitungan skor, range, dan keterangan dalam kuesioner yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

Skor	**Status**	**Range**
1	Rendah	1 – 1,75
2	Sedang	> 1,75 – 2.50
3	Tinggi	>2,50 - 3,25
4	Sangat Tinggi	>3,25 - 4,00

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variabel dalam bentuk table, grafik, dan deskriptif. Berdasarkan data yang diolah SPSS yang meliputi etika auditor, due professional care, motivasi auditor, pengetahuan auditor, perilaku disfungsional dalam mempengaruhi kualitas audit. Dan akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Etika Auditor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1.1	35	1.00	4.00	101.00	2.8857	.14066	.83213	.692
X1.2	35	1.00	4.00	108.00	3.0857	.16588	.98134	.963
X1.3	35	1.00	4.00	108.00	3.0857	.13824	.81787	.669
X1.4	35	2.00	4.00	117.00	3.3429	.10802	.63906	.408
X1.5	35	1.00	4.00	89.00	2.5429	.15526	.91853	.844
X1.6	35	2.00	4.00	111.00	3.1714	.11217	.66358	.440
X1.7	35	3.00	4.00	122.00	3.4857	.08571	.50709	.257
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1_Total	35	16.00	25.00	21.6000	.33356	1.97335	3.894
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika kesuluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota palu. Dimana hal ini meunjukan data nilai rata-rata variabel etika auditor sebesar 21.6 pada nilai total. Hasil dapat dikategorikan tinggi karena sebagaimana dapat dilihat pada table penjabaran setiap pertanyaan nilai rata-rata menunjukan angka yang berada di rentang 2.5 sampai 3.5 sehingga variasi data yang cukup beragaram. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan dasar variabel etika auditor pada KAP yang ada di kota palu terbukti memiliki etika dalam profesi sebagai auditor yang cukup tinggi.

4.2.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Due Professional Care

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X2.1	35	1.00	4.00	91.00	2.6000	.15448	.91394	.835
X2.2	35	2.00	4.00	114.00	3.2571	.12531	.74134	.550
X2.3	35	1.00	4.00	110.00	3.1429	.13685	.80961	.655
X2.4	35	1.00	4.00	108.00	3.0857	.15541	.91944	.845
X2.5	35	1.00	4.00	114.00	3.2571	.11841	.70054	.491
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X2_Total	35	10.00	20.00	15.3429	.34772	2.05717	4.232
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika keseluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota Palu. Dimana hal ini menunjukan data nilai rata rata variabel due professional care sebesar 15.35 pada nilai total. Hasil ini dapat dikategorikan tinggi karena sebagaimana dapat dilihat pada tabel penjabaran tiap pertanyaanya dimana nilai rata - rata turut menunjukkan angka yang berada di rentang 2.6 sampai dengan 3.3 sehingga variasi data yang cukup beragam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan dasar variabel due professional care pada KAP yang ada di kota Palu terbukti memiliki aspek sikap due professional care sebagai auditor dengan cukup tinggi, dan sudah sewajarnya dimiliki oleh seorang auditor.

4.2.1.4 Analasis Deskriptif Variabel Motivasi Auditor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X3.1	35	2.00	4.00	107.00	3.0571	.09994	.59125	.350
X3.2	35	2.00	4.00	113.00	3.2286	.12357	.73106	.534
X3.3	35	2.00	4.00	97.00	2.7714	.14252	.84316	.711
X3.4	35	1.00	4.00	109.00	3.1143	.15214	.90005	.810
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X3_Total	35	9.00	16.00	12.1714	.28250	1.67131	2.793
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika keseluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota Palu. Dimana hal ini menunjukan data nilai rata rata variabel motivasi auditor sebesar 12.17 pada nilai total. Hasil ini dapat dikategorikan tinggi karena sebagaimana dapat dilihat pada tabel penjabaran tiap pertanyaanya dimana nilai rata - rata turut menunjukkan angka yang berada di rentang 2.8 sampai dengan 3.2 sehingga variasi data yang cukup beragam. Sehingga, dapat disimpulkan

bahwa kualitas audit dengan dasar variabel motivasi auditor pada KAP yang ada di kota Palu terbukti memiliki aspek sikap yang selalu memiliki motivasi untuk menjunjung tinggi independensi sebagai auditor dengan cukup tinggi, dan sudah sewajarnya dimiliki oleh seorang auditor.

4.2.1.5 Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Auditor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X4.1	35	2.00	4.00	110.00	3.1429	.12396	.73336	.538
X4.2	35	1.00	4.00	108.00	3.0857	.11862	.70174	.492
X4.3	35	1.00	4.00	106.00	3.0286	.13894	.82197	.676
X4.4	35	1.00	4.00	111.00	3.1714	.12626	.74698	.558
X4.5	35	1.00	4.00	108.00	3.0857	.13203	.78108	.610
X4.6	35	1.00	4.00	112.00	3.2000	.13473	.79705	.635
X4.7	35	1.00	4.00	83.00	2.3714	.16442	.97274	.946
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X4_Total	35	16.00	25.00	21.0857	.42282	2.50143	6.257
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika keseluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota Palu. Dimana hal ini menunjukan data nilai rata rata variabel pengetahuan auditor sebesar 21.1 pada nilai total. Hasil ini dapat dikategorikan tinggi karena sebagaimana dapat dilihat pada tabel penjabaran tiap pertanyaanya dimana nilai rata - rata turut menunjukkan angka yang berada di rentang 2.4 sampai dengan 3.2 sehingga variasi data yang cukup beragam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan dasar variabel pengetahuan auditor pada KAP yang ada di kota Palu terbukti memiliki aspek pengetahuan yang baik yang berfungsi terkait proses audit yang dilakukan sebagai profesi auditor dengan cukup tinggi, dan sudah sewajarnya dimiliki oleh seorang auditor.

4.2.1.6 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Disfungsional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X5.1	35	1.00	4.00	83.00	2.3714	.16442	.97274	.946
X5.2	35	1.00	4.00	83.00	2.3714	.17434	1.03144	1.064
X5.3	35	1.00	4.00	84.00	2.4000	.14895	.88118	.776
X5.4	35	1.00	4.00	83.00	2.3714	.16442	.97274	.946
X5.5	35	1.00	4.00	77.00	2.2000	.15771	.93305	.871
X5.6	35	1.00	4.00	75.00	2.1429	.16974	1.00419	1.008
X5.7	35	1.00	4.00	84.00	2.4000	.17489	1.03469	1.071
X5.8	35	1.00	4.00	90.00	2.5714	.17531	1.03713	1.076
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X5_Total	35	10.00	29.00	18.8286	.97661	5.77767	33.382
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika keseluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota Palu. Dimana hal ini menunjukan data nilai rata rata variabel perilaku disfungsional sebesar 18.83 pada nilai total. Hasil ini dapat dikategorikan rendah karena sebagaimana dapat dilihat pada tabel penjabaran tiap pertanyaanya dimana nilai rata - rata turut menunjukkan angka yang hanya berada di rentang 2.1 sampai dengan 2.58 saja. Sehingga, variasi data yang kurang memiliki sebaran data yang baik dan beragam. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan dasar variabel perilaku disfungsional pada KAP yang ada di kota Palu kurang terbukti memiliki aspek perilaku disfungsional sebagai auditor dengan baik, sudah selayaknya sebagai seorang auditor juga mampu memiliki perilaku disfungsional yang juga turut berfungsi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan validitas tinggi.

4.2.1.7 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y.1	35	3.00	4.00	117.00	3.3429	.08140	.48159	.232
Y.2	35	3.00	4.00	131.00	3.7429	.07495	.44344	.197
Y.3	35	2.00	4.00	109.00	3.1143	.07961	.47101	.222
Y.4	35	3.00	4.00	121.00	3.4571	.08543	.50543	.255
Valid N (listwise)	35							

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y_Total	35	12.00	16.00	13.6571	.16369	.96841	.938
Valid N (listwise)	35						

Dari hasil pengujian terhadap analisis deskriptif diatas, diketahui jika keseluruhan nilai sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai KAP yang ada di kota Palu. Dimana hal ini menunjukan data nilai rata rata variabel kualitas audit sebesar 13.66 pada nilai total. Hasil ini dapat dikategorikan tinggi karena sebagaimana dapat dilihat pada tabel penjabaran tiap pertanyaanya dimana nilai rata - rata turut menunjukkan angka yang berada di rentang 3.1 sampai dengan 3.7 sehingga variasi data yang cukup beragam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan dasar variabel kualitas audit pada KAP yang ada di kota Palu terbukti memiliki aspek kualitas hasil audit yang dilakukan oleh profesi sebagai auditor dengan cukup tinggi, dan hal ini terbukti bahwa data hasil audit yang dilakukan oleh auditor mampu dipertanggungjawabkan ketika digunakan oleh entitas terkait, baik secara internal maupun eksternal.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas, digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dalam penilitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai rhitung > nilai rtabel maka item pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018:51).

4.3.1 Etika Auditor

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.138	.074	-.039	.299	-.110	.093	.619**
	Sig. (2-tailed)		.429	.674	.826	.081	.528	.597	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.138	1	.148	.075	.271	-.211	.011	.440**
	Sig. (2-tailed)	.429		.396	.667	.115	.224	.949	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.074	.148	1	.304	.304	.128	.364*	.521**
	Sig. (2-tailed)	.674	.396		.076	.075	.463	.031	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	-.039	.075	.304	1	.147	.373*	.226	.310
	Sig. (2-tailed)	.826	.667	.076		.398	.027	.192	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.299	.271	.304	.147	1	.187	.000	.486**
	Sig. (2-tailed)	.081	.115	.075	.398		.281	1.000	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	-.110	-.211	.128	.373*	.187	1	.331	.289
	Sig. (2-tailed)	.528	.224	.463	.027	.281		.052	.033
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00012	Pearson Correlation	.093	.011	.364*	.226	.000	.331	1	.398*
	Sig. (2-tailed)	.597	.949	.031	.192	1.000	.052		.018
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Total_X1	Pearson Correlation	.619**	.440**	.521**	.310	.486**	.289	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.001	.050	.003	.033	.018	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Due professional Care tersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05.

4.3.2 Due Professional Care

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.009	-.180	.452**	-.108	.383*
	Sig. (2-tailed)		.960	.300	.006	.538	.023
	N	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.009	1	-.012	-.137	.207	.509**
	Sig. (2-tailed)	.960		.946	.433	.233	.002
	N	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	-.180	-.012	1	-.211	.343*	.363*
	Sig. (2-tailed)	.300	.946		.223	.044	.032
	N	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.452**	-.137	-.211	1	-.253	.317
	Sig. (2-tailed)	.006	.433	.223		.143	.064
	N	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	-.108	.207	.343*	-.253	1	.396*
	Sig. (2-tailed)	.538	.233	.044	.143		.018
	N	35	35	35	35	35	35
Total_X2	Pearson Correlation	.383*	.509**	.363*	.317	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.032	.064	.018	
	N	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Motivasi Auditor ersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05.

4.3.3 Motivasi Auditor

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.156	.024	-.084	.345*
	Sig. (2-tailed)		.372	.892	.632	.042
	N	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.156	1	.007	.010	.416*
	Sig. (2-tailed)	.372		.968	.956	.013
	N	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.024	.007	1	-.128	.325
	Sig. (2-tailed)	.892	.968		.465	.047
	N	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	-.084	.010	-.128		.286
	Sig. (2-tailed)	.632	.956	.465		.045
	N	35	35	35	35	35
Total_X3	Pearson Correlation	.345*	.416*	.325	.286	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.013	.047	.045	
	N	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Etika Auditor tersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05.

4.3.4 Pengetahuan Auditor

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.075	.141	.150	.338*	-.246	.328
	Sig. (2-tailed)		.667	.418	.390	.047	.155	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	.075	1	.409*	-.181	.092	-.172	.302
	Sig. (2-tailed)	.667		.015	.299	.598	.324	.048
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.3	Pearson Correlation	.141	.409*	1	.212	.090	.142	.453**
	Sig. (2-tailed)	.418	.015		.222	.609	.415	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	.150	-.181	.212	1	-.152	.141	.384*
	Sig. (2-tailed)	.390	.299	.222		.384	.421	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.5	Pearson Correlation	.338*	.092	.090	-.152	1	-.017	.514**
	Sig. (2-tailed)	.047	.598	.609	.384		.923	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.6	Pearson Correlation	-.246	-.172	.142	.141	-.017	1	.307
	Sig. (2-tailed)	.155	.324	.415	.421	.923		.043
	N	35	35	35	35	35	35	35
Total_X4	Pearson Correlation	.328	.302	.453**	.384*	.514**	.307	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.048	.006	.023	.002	.043	
	N	35	35	35	35	35	35	35

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Pengetahuan Auditor tersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05.

4.3.5 Pemahaman Disfungsional

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.009	.088	.062	.207	.093	.377*
	Sig. (2-tailed)		.959	.617	.724	.232	.596	.026
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.2	Pearson Correlation	.009	1	-.017	.393*	-.003	.098	.341*
	Sig. (2-tailed)	.959		.921	.019	.986	.574	.045
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.3	Pearson Correlation	.088	-.017	1	-.118	.074	.236	.356*
	Sig. (2-tailed)	.617	.921		.500	.671	.173	.036
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.4	Pearson Correlation	.062	.393*	-.118	1	.189	.071	.350*
	Sig. (2-tailed)	.724	.019	.500		.276	.683	.039
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.5	Pearson Correlation	.207	-.003	.074	.189	1	.021	.367*
	Sig. (2-tailed)	.232	.986	.671	.276		.904	.030
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.6	Pearson Correlation	.093	.098	.236	.071	.021	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	.596	.574	.173	.683	.904		.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
Total_X5	Pearson Correlation	.377*	.341*	.356*	.350*	.367*	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.045	.036	.039	.030	.006	
	N	35	35	35	35	35	35	35

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Pengetahuan Auditor tersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05.

4.3.6 Kualitas Audit

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	-.126	.082	.288
	Sig. (2-tailed)		.471	.642	.010
	N	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	-.126	1	.145	.484**
	Sig. (2-tailed)	.471		.406	.003
	N	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	.082	.145	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.642	.406		.005
	N	35	35	35	35
Total_Y	Pearson Correlation	.288	.484**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.003	.005	
	N	35	35	35	35

Berdasarkan Data hasil perhitungan data yang telah dilakukan bahwa jumlah pada variabel Kualitas Audit tersebut dapat dikatakan valid dengan angka berada dibawah 0,05

4.4 UJI REABILITAS

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengukuran uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membadingkan nilai *cronbach alpha.* Suatu variable dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,70 (Ghozali, 2018:46).

4.4.1 Etika Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	8

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Due Professional Care memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabilitas yang baik

4.4.2 Due Professional Care

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	6

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Motivasi Auditor memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabilitas yang baik

4.4.3 Motivasi Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	5

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Etika Auditor memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatkan realiabilitas yang baik

4.4.4 Pengetahuan Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	7

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Perilaku disfungsional memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabilitas yang baik

4.4.5 Pemahaman Disfungsional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	7

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Pengetahuan auditor memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabilitas yang baik

4.4.6 Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	4

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas data pada variabel Kualitas Audit memperoleh jumlah diatas 0.60 sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabilitas yang baik.

4.7 Uji Asumsi Klasik

4.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel depenen dan variabel lain dalam model regresi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji satu sampel Kolmogorov Sminorv (1-Sample K-S) digunakan. Untuk melakukan penelitian ini, perbandingan probabilitas dilakukan dengan taraf signifikasi 0,05. Nilai sign hitung lebih besar dari 0,05 dianggap menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Data akan ditranformasi agar menjadi normal jika distribusinya tidak normal. Melihat bentuk histogram menunjukkan cara transformasi data dapat dilakukan, kata Ghozali (2006).

A. Kolmogorov Smirov – Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77157374
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.092
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

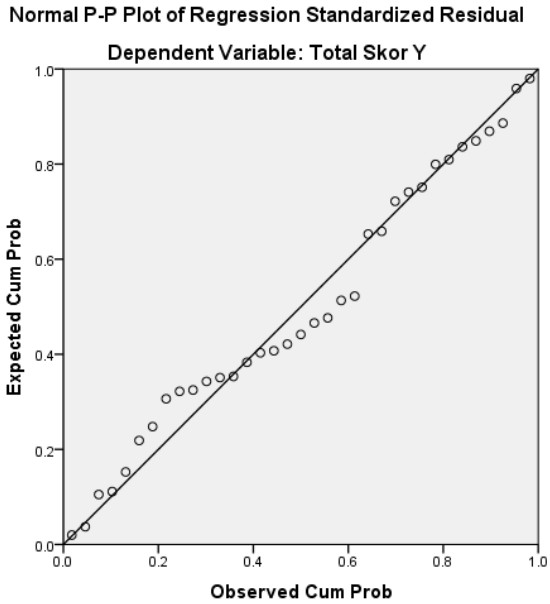
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Hasil Uji normalitas bahwa nilai yang didapatkan melibihi 0.05 dengan cara membandingkan probabilitas yang diperoleh dari tariff signifikasi 0.05. Sehingga data yang dihasilkan merupakan data yang baik

B. Plot



4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastissitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Uji heteroskedastisitas berupa uji glejser dengan regresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variable independen. Jika ignifikan t > 0,05dan < -0,05 berarti tidak heteroskedastisitas. Rumus uji park *In* (resid2) = β0 + β1X1 + β2X2 + e

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	2.293		-.064	.949
	Total Skor X1	.060	.044	.257	1.381	.178
	Total Skor X2	-.106	.088	-.234	-1.197	.241
	Total Skor X3	.025	.076	.060	.329	.744
	Total Skor X4	.055	.062	.165	.883	.384
	Total Skor X5	-.020	.058	-.063	-.349	.730

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi dibawah 0,05, pada secara kesuluruhan data menunjukan nilai signifikansi diatas 0.05. sehingga, dapat diinterpretasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikoliniearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransi. Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka akan terjadi gejala multikolinieritas, rumus VIF = 1/1-R2 (Ghozali, 2006).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.670	3.987		2.175	.038		
	Total Skor X1	-.096	.076	-.229	-1.259	.218	.890	1.124
	Total Skor X2	-.001	.153	-.001	-.005	.996	.808	1.237
	Total Skor X3	.109	.133	.148	.825	.416	.920	1.087
	Total Skor X4	.030	.108	.050	.277	.784	.890	1.124
	Total Skor X5	.133	.101	.231	1.316	.198	.962	1.039

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas terjadi dengan melihat nilai pada nilai Collinearity statistics yaitu nilai Vif dan Tolerance secara kesuluruhan data menunjukan nilai signifikansi diatas 0.10. sehingga dapat diinterpretasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Penilitian dengan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Dalam hal ini, bagaimana pengaruh variable independen yaitu independensi, pengalaman kerja dan etika audit terhadap variable dependen adalah kualitas audit pada Sulawesi Tengah. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Kualitas Audit
a = Konstanta
b = Koefisien arah regresi
X1 = Due Professional care
X2 = Etika auditor
X3 = Motivator auditor
X4 = Perilaku Disfungsional
X5 = Pengetahuan auditor
E = Eror term

4.7.1 Uji Simultan (Sig.F) / one way annova

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen (Due professional care, etika auditor, motivator auditor, perilaku disfungsional, pengetahuan auditor) secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen (kualitas audit). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2009). Kriteria dalam pengujian ini adalah *probability value* < 0,05, maka Ha diterima dan jika *p* value > 0,05 maka Ha ditolak.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.359	5	.672	.962	.046[b]
	Residual	20.241	29	.698		
	Total	23.600	34			

Berdasarkan Hasil Uji Simultan hasil menunjukan nilai sebesar .962, dimana nilai lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. sedangkan pada perhitungan nilai Sig. menunjukan hasil .046 yang menunjukan hasil lebih renda dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Sehingga keputusan Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier layak digunakan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang secara stimultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.7.2 Uji Parsial (Sig.t)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variable independen (Due professional care, motivator auditor, etika auditor, perilaku disfungsional, dan pengetahuan auditor) secara parsial atau individual terhadap variable dependen (Kualitas audit).Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikasi α = 5%. Dengan kriteria *p-value* < 0,05 maka Ho ditolak dan jika *p-value* < 0,05 maka Ho diterima (Ghozali, 2006).

Model	**Prediksi**	**B**	**T**	**Sig.**	**Kesimpulan**
(*Constant*)		8.670	2.175	.038	
Etika Auditor	Positif	.096	-1.259	.043	Didukung
Due Professional Care	Positif	-.001	-0.05	.218	Tidak Didukung
Motivasi Auditor	Positif	.109	.825	.198	Tidak Didukung
Pengetahuan Auditor	Positif	.030	.277	.001	Didukung
Perilaku Disfungsional	Negatif	-.133	1.316	.000	Didukung

Berdasarkan Uji Parsial menunjukan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil pengujian yang dilakukan :

1. **Pengujian Hipotesis Etika Auditor**

   Nilai pada koefisien regresi menunjukan nilai sebesar .096 dengan signifikansi sebesar 0.043, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. dengan demikian dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. **Pengujian Hipotesis Due Professional Care**

   Nilai pada koefisien regresi menunjukan nilai sebesar -.001 dengan signifikansi sebesar .218 nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. dengan demikian dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. **Pengujian Hipotesi Motivasi Auditor**

   Nilai pada koefisien regresi menunjukan nilai sebesar .109 dengan signifikansi sebesar .198, nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. dengan demikian dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4. **Pengujian Hipotesi Pengetahuan Auditor**

   Nilai pada koefisien regresi menunjukan nilai sebesar .030 dengan signifikansi sebesar .001, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.005. dengan demikian dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel pengetahuan auditor berpengaruh secara positif signifikansi terhadap kualitas audit.

5. **Pengujian Hipotesis Perilaku Disfungsional**

   Nilai pada koefisien regresi menunjukan nilai sebesar -.133 dengan signifikansi sebesar .000, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. dengan demikian dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel perilaku disfungsional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kualitas audit.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R^2 menunjukan variable independen bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variable independen, maka lebih baik menggunakan *adjusted* R^2 (Ghozali, 2006).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377[a]	.142	.548	.83545

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 54.8% dari pengujian pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis etika auditor, menunjukan bahwa etika auditor memiliki hubungan positif dan secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tingkat kualitas pada audit yang dilakukan dapat dikatakan memiliki pengaruh secara langsung utamanya terkait etika auditor yang dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai auditor. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini di dukung.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susandya dan Suryandari (2021), Maria dkk (2021), Siahaan dkk (2019), Hendrick dkk (2019), Dariana (2018), dan Julita dkk (2017) menyatakan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, karena pengaruh dari etika auditor terhadap kualitas audit didukung oleh teori atribusi, yang menjelaskan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawwab dengan menegakkan etika auditor yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi penegakan etika auditor, semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor tersebut.

4.8.2 Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis *due professional care*, menunjukan bahwa hasil pengujian menunjukan tidak adanya hubungan antara due professional care dengan kualitas audit.. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak di dukung.

Hal ini disebabkan auditor harus mempunyai due professional care sehingga ia menganggap tidak ada hubungan antara due professional care dengan kualitas audit

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2017), Lusy et al. (2017), Kertarajasa et al. (2019), dan Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa jika seorang auditor kurang menggunakan skeptisme professional dan kehati – hati cenderung gagal mengungkapkan penipuan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perawatan profesional yang lebih baik menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, di mana laporan audit memiliki nilai rekomendasi yang dapat memperbaiki sumber kesalahan atau penyimpangan. Sehingga bisa disimpulkan audior yang menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan teliti maka akan menghasilkan audit yang baik.

4.8.3 Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis motivasi auditor, menunjukan bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tinggi rendahnya motivasi auditor tidak adaa berkaitan dengan kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karna dalam melakukan audit hanya menjalankan tugas dan KAP tempat kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan penilitian Rahardjo (2017), Kuntari et al. (2017), dan Ishak (2018) yang menyatakan bahwa Motivasi auditor membahas bagaimana meningkatkan semangat kerja seseorang sehingga mereka dapat menggunakan semua keahliannya untuk mencapai tujuan. Motivasi audit itu sendiri bertujuan untuk mendorong auditor untuk melakukan kualitas audit yang cermat dan akurat (Goleman, 2001). Auditor dapat mengukur motivasinya dengan empat faktor: tingkat aspirasi yang ingin dicapai melalui kualitas audit, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Sehingga semakin tinggi motivasi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan dapat didukung.

4.8.4 Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pengetahuan auditor, menunjukan adanya hubungan positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tingkat kualitas pada audit yang dilakukan dapat dikatakan memiliki pengaruh secara langsung khususnya faktor dari pengetahuan auditor yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini di dukung.

Hal ini mendukung penelitian (Harhinto, 2004) dimana auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang berbagai hal. Mereka akan semakin memahami bidang yang mereka minati, sehingga mereka dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Mereka juga akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Menurut Harhinto (2004), analisis audit yang kompleks membutuhkan berbagai macam pengalaman, keahlian, dan pengetahuan (Harhinto, 2004). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

4.8.5 Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis perilaku disfungsional, menunjukan adanya hubungan negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Tingkat kualitas pada audit yang dilakukan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara langsung khususnya faktor dari perilaku disfungsional yang dimiliki oleh auditor. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini di dukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly et al. (2003), dimana diutarakan bahwa perilau disfungsional auditor adalah perilau yang dimiliki auditor dalam melakukan setiap tindakan selama proses pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun seacara tidak langsung. Implikasi dari adanya perilaku disfungsional audit adalah auditor akan cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut, karena dalam menjalankan prosedur audit seorang audit harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jika menemukan salah saji atau selisih pencatatan. Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni Human Error dengan mengumpulkan bukti – bukti terkait. Sehingga perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor, due professional care, motivasi auditor, pengetahuan auditor, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika Auditor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki oleh seorang auditor dapat bermakna juga bahwa adanya keterkaitan adanya upaya dan turut meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Due Professional Care* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Karena dengan hasil pengujian yang dilakukan ditemukan temuan baru, bahwa tingkat *due professional care* ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Motivasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Pengetahuan Auditor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5. Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap kualitas audit.

B. SARAN

Hasil dari penelitian di atas memberikan rekomendasi untuk peningkatan dalam kaitannya dengan penelitian berikutnya, antara lain:

1. Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntasi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselanggarakan oleh perwakilan Badan Pengawasan Keuangan yang dapat membantu untuk menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Auditor harus memiliki sikap indepensi serta etika sesama auditor agar tidak terjadi kesalahan, sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan, manusiawi, dan kebersamaan maupun hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi

3. Menghindari perilaku disfungsional untuk meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Bawantari, Wirakusuma, Mimba, & Wirajaya. (2022). Audit judgement memediasi locus of control dan perilaku etis auditor berdimensi spiritual pada kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, *32*(5).

Dianatasari, Endiana, & Kumalasari. (2022). Pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme professional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa* , *2*(1).

Mariyati, N. K., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, skeptisme professional auditor, fee audit dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di provinsi bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(2).

Ng, S., Bangun, Y. K., & Jaya, S. (2023). Pengaruh due professional care, motivasi auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di sulawesi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 655–665.

Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. *NeO-Bis*, *7*(2).

Satridani, G. A. P. P. (2024). Pengaruh tekanan anggaran waktu di masa pandemi covid-19 dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi sulawesi tenggara. *Akuntansi Keuangan*, *1*(1).

Utama, F. R., & Anita, L. (2024). Pengaruh perbedaan gender pada hubungan pengalaman kerja audit dengan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *21*(1), 71–82.

Widari, Putra, & Pertiwi. (2023). Kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah kota denpasar dengan pendekatan independensi, fee audit, dan pengalaman auditor. *Akuntansi Profesi*, *14*(1).

Widiyanti, A., Metalia, M., & Sembiring, S. I. O. (2024). Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi bukti - bukti kecurangan di lampung Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , *29*(1), 60–68.

LAMPIRAN

Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

3. Kelompok : ☐ < 20 tahun ☐ 30 – 39 tahun

   ☐ 20 – 29 tahun ☐ 40 – 49 tahun

   ☐ > 49 tahun

4. Latar Belakang Pendidikan : ☐ Diploma ☐ Starata 2

   ☐ Strata 1 ☐ Lainnya

5. Unit Kerja dan Posisi jabatan

Unit kerja	☐ KAP
	☐ Manager
	☐ Supervisor
	☐ Partner
	☐ Audit Senior
	☐ Audit Junior

6. Lama Bekerja : ☐ < 1 th ☐ Antara 6 – 10 th

   ☐ Antara 1 – 5 th ☐ > 10 th

7. Apakah sebelumnya pernah mengikuti pelatihan audit kecurangan/pelatihan khusus lainnya?

☐ Ya ☐ Tidak

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda Cheklist pada jawaban yang saudara pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Setiap pertanyaan tolong dijawab dan tidak dikosongkan.
3. Kerahasiaan jawaban dan jati diri saudara akan terjamin, karena data penilitian hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak akan dipublikasikan
4. Kriteria jawaban yang tertulis pada jawaban adalah sebagai berikut:

    1. Sangat Tidak Setuju
    2. Tidak Setuju
    3. Setuju
    4. Sangat Setuju

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL DUE PROFESSIONAL CARE

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Indikator I : **Sikap Skeptisme**				
1.	Saya tidak puas terhadap bukti-bukti yang kurang tepat dari klien saya				
2.	Setiap ada transaksi yang mencurigakan, saya selalu evaluasi dan mempertanyakan kepada manajemen secara kritis terhadap bukti audit tersebut				

3.	Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut saya mempertimbangakan kompetensi dan kecukupan bukti				
	Indikator II : **Keyakinan yang memadai**				
4.	Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, saya menggunakan kemahiran professional untuk saya dengan cermat,teliti, dan seksama untuk menghindari hal tersebut				
5.	Dalam merumuskan suatu pendapat atau opini atas laporan keuangan, saya harus memperoleh bukti yang cukup kompeten				
6.	Saya yakin audit yang telah saya rencanakan dan dilaksanakan mungkin dapat mendeteksi salah saji material pemalsuan dokumen diantara personil auditor dan pihak ketiga				
7.	Penemuan kemudian salah saja material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan tidak berarti dengan sendiri bahwa saya telah gagal menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama atau gagal mematuhi standar audit yang telah ditetapkan				

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL MOTIVASI AUDITOR

No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
	Indikator I : **Pengenalan dan penilaian yang belum dipuaskan**				

1.	Saya menyukai lingkungan kerja yang mendukung dapat membuat kinerja saya dapat memuaskan				
2	Teman-teman saya memperlakukan saya dengan baik ditempat kerja				
	Indikator II : **Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan**				
3.	Dengan auditor eksternal dapat memenuhi kebutuhan informasi yang membutuhkan				
4.	Hasil audit saya benar-benar dimanfaatkan oleh penentu kebijakan untuk memberi pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas pelayanan publik				
5.	Saya akan mempertahankan hasil audit yang saya kerjakan dengan sesuai dengan standard audit yang berlaku				
6.	Kesungguhan saya dalam pembuatan laporan keuangan dapat memuaskan pihak yang ditentukan				
	Indikator III : **Penetuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan**				
7.	Saya sering melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah saya lakukan agar dapat memenuhi standard yang telah ditentukan				
8.	Saya akan mempertahankan hasil audit saya meskipun mempunyai perbedaan terhadap hasil audit rekan kerja lainnya				
9.	Saya selalu semangat untuk bekerja dengan baik karena gaji yan saya terima seimbang dengan hasil kerja yang saya lakukan				

10.	Saya mendapatkan bonus setiap saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Indikator I : **Tanggung Jawab Profesi Auditor**				
1.	Laporan keuangan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan				
2.	Auditor memiliki rasa tanggungjawab dalam hasil pemeriksaannya jika masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan				
3.	Auditor akan mempertanggungjawabkan hasil kinerja				
4.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu bertanggungjawab atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit				
5.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit				
	Indikator II : **integritas**				
6.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya				
7.	Auditor selalu menimbang permasalahan yang menimbulkan akibat-akibatnya dengan				

	baik				
8.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk menyetujui perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku				
9.	Auditor harus mengerjakan sesuai dengan standar yang dikerjakan				
	Indikator III : **Objektivitas**				
10.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya				
11.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersama sedang mempunyai hubungan kerja sama dengan pihak yang diperiksa				
12.	Dalam aktivitasnya auditor eksternal selalu bersikap objektif				
13.	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya				

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL PERILAKU DISFUNGSIONAL

No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
	Indikator I : **Bentuk Manipulasi**				
1.	Saya tidak mampu menganalisis terjadinya kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan sesuai dengan standard auditing				

2.	Saya tidak melakukan pengujian pada sebagian item sampel dari item yang ditentukan pada program audit				
3.	Saya tidak perlu investigasi lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan audit dengan prinsip akuntansi yang berlaku				
4.	Saya mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya untuk menghindari terjadinya kesalahan sebagaimana yang ditetapkan pada program audit				
	Indikator II : **Kecurangan terhadap standard akuntansi**				
5.	Prosedur audit akan tetap dijalankan walaupun ditemukan ada dikecurangan/kesalahan secara maksimal				
6.	Adanya ketidaklengkapan dalam system pencatatan klien				
7.	Saya tidak menjadikan prosedur audit menjadi acuan untuk dalam melakukan pekerjaan agar terhindar dari kesalahan/kecurangan yang terjadi				
8.	Prosedur audit yang dijalankan tidak akan menemukan sebuah kesalahan secara maksimal				
	Indikator III :				
9.	Saya percaya langka audit tidak perlu dilakukan				
10	Adanya ketidaksesuaian antara tekanan waktu dengan rencana prosedur audit				

11.	Saya percaya bahwa prosedur audit tertentu tidak diperlukan				
12.	Saya melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu actual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit agar dapat bersaing dengan auditor lain				

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL PENGETAHUAN AUDITOR

No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
	Indikator I : **Prinsip Akuntasi**				
1.	Pemahaman auditing sangat membantu ketepatan dalam pemberian opini audit				
2.	Pengetahuan auditor berpengaruj terhadap keputusan yang telah dibuat				
3.	Pengetahuan auditing dapat membantu auditor untuk menganalisis kekeliruan diperusahaan				
4.	Semakin banyak pengetahuan auditing yang memiliki auditor, semakin besar kemampuan dalam menganalisis setiap permasalahan yang dimiliki suatu perusahaan				
	Indikator II : **Standar Audit**				
5.	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi standard yang telah ditetapkan				
6.	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan				
7.	Auditor harus memahami standar akuntan keuangan dan standard professional akuntan				
8.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis				

	Indikator III : **jenis Industri**				
9.	Auditor harus memahami ilmu statistic serta mempunyai skill dengan kemampuan yang berkaitan dengan audit				
10.	Auditor mampu menyusun laporan dan mempresentasikan dengan baik berbagai macam industri				
	Indikator IV : **Pendidikan Strata**				
11.	Untuk melakukan audit yang membutuhkan pengetahuan yang diperoleh tingkat pendidikan strata				
	Indikator V : **Pelatihan, Kursus, dan Keahlian khusus**				
12.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan				
13.	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik				

DAFTAR PERNYATAAN KUALITAS AUDIT

No	**Pernyataan**				
1.	Besarnya kompensasi yang diterima auditor tidak akan berpengaruh dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan penyimpangan yang selama ini terjadi				
3.	Auditor tidak melakukan rekayasa.Temuan audit akan dilaporkan sesuai standar yang telah ada				

4.	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
5.	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				
6.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif				

Sumber : Nguraha (2012)

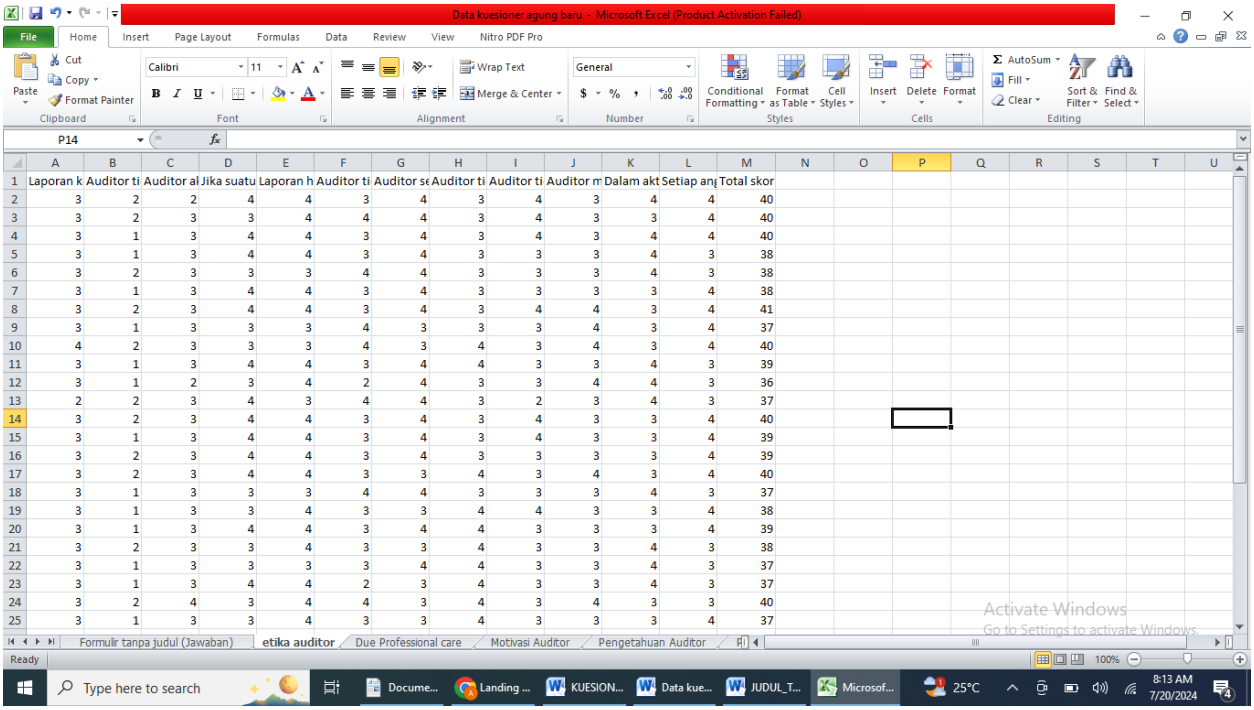
TABEL KANTOR KAP

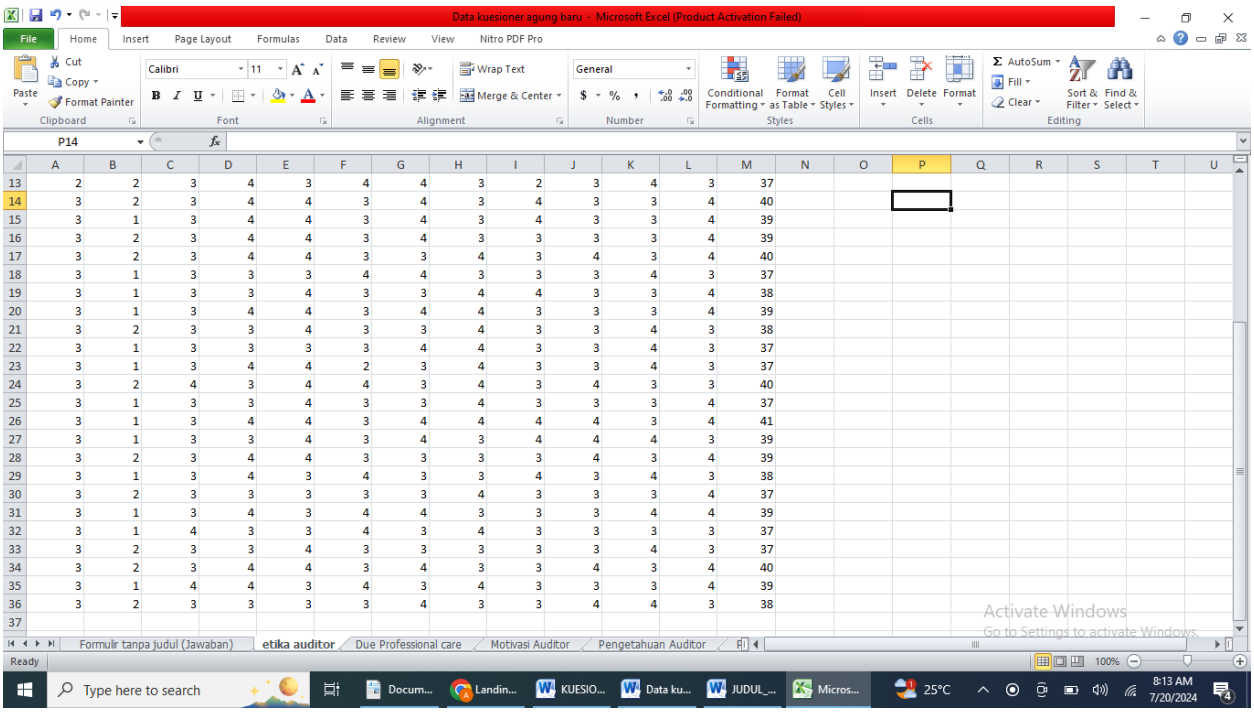
No.	**Nama Kantor Akuntan Publik**	**Jumalah**
1.	**KAP Drs. Supriadi Laupe**	**5**
2.	**Kantor Jasa Akuntansi TRIDEA**	**5**
3.	**Kantor Akuntan Publik Kusnadi Purnama dan rekan**	**5**
4.	**Kantor Akuntan DRS Harly Weko**	**5**
5.	**KAP Jojo Sunarjo dan Rekan**	**5**
6.	**KAP Yaniswar dan Rekan**	**5**
7.	**KAP ASRI I**	**5**

LAMPIRAN 2

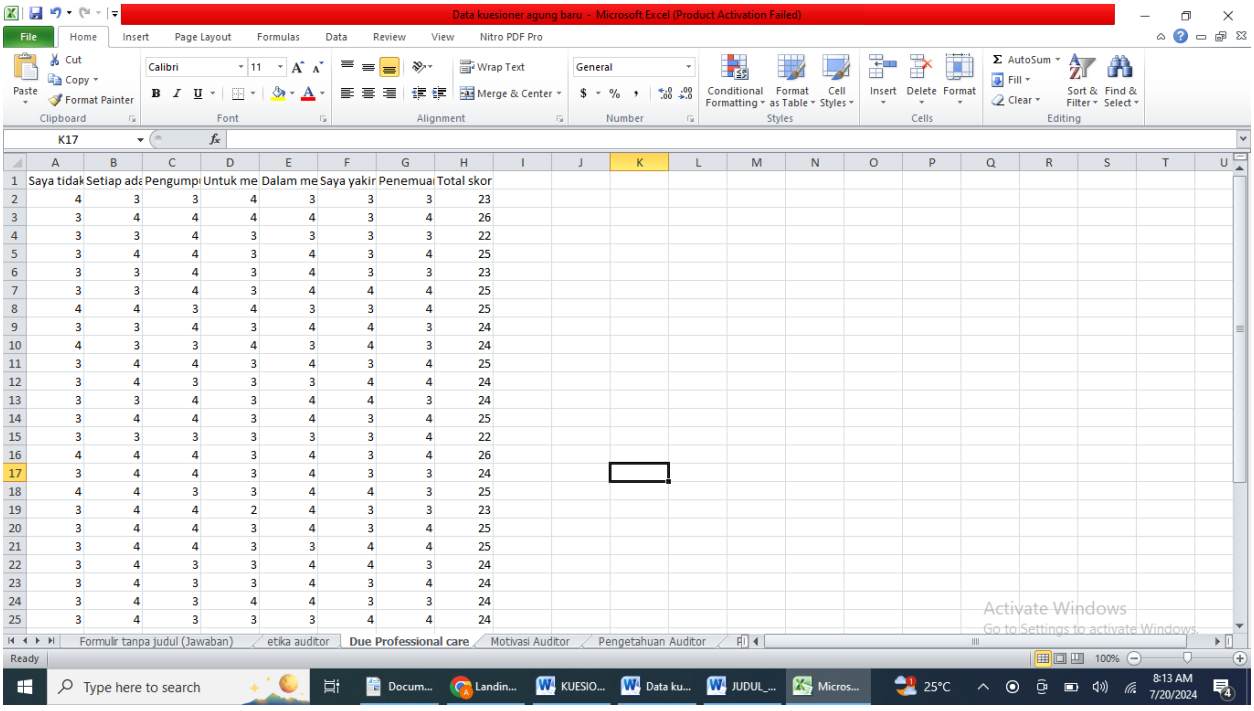
DATA UJI COBA

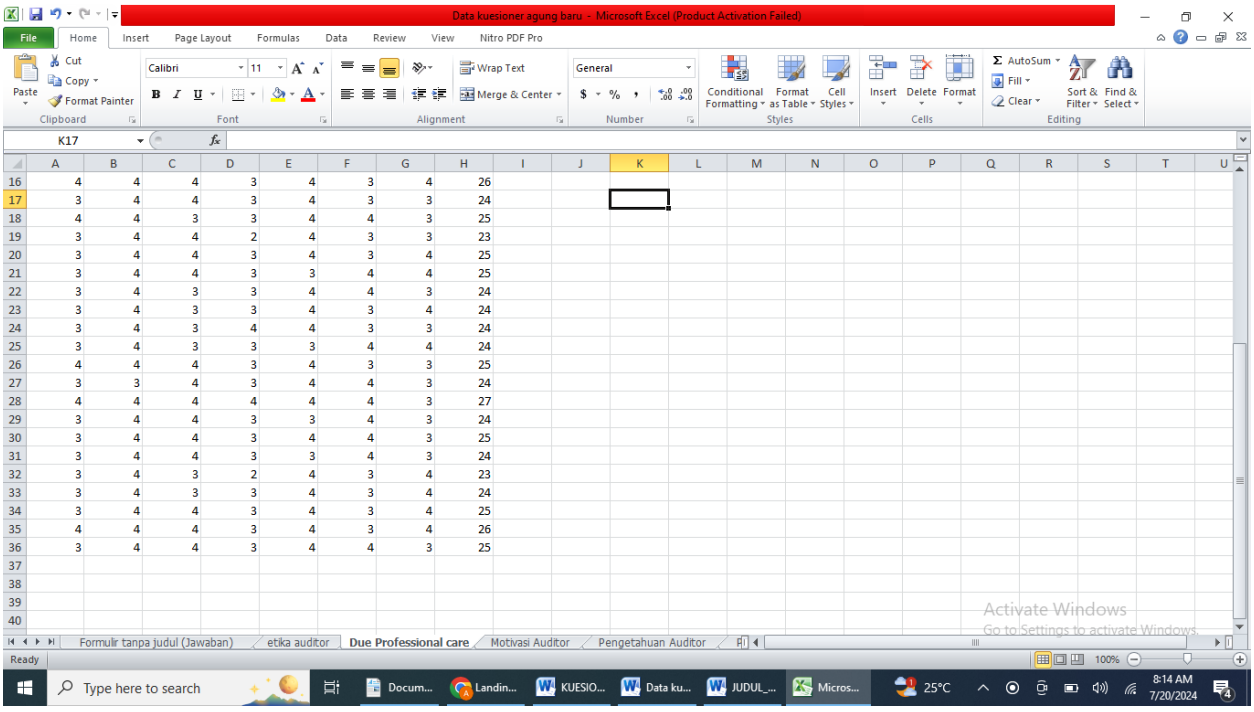
A. Etika Auditor



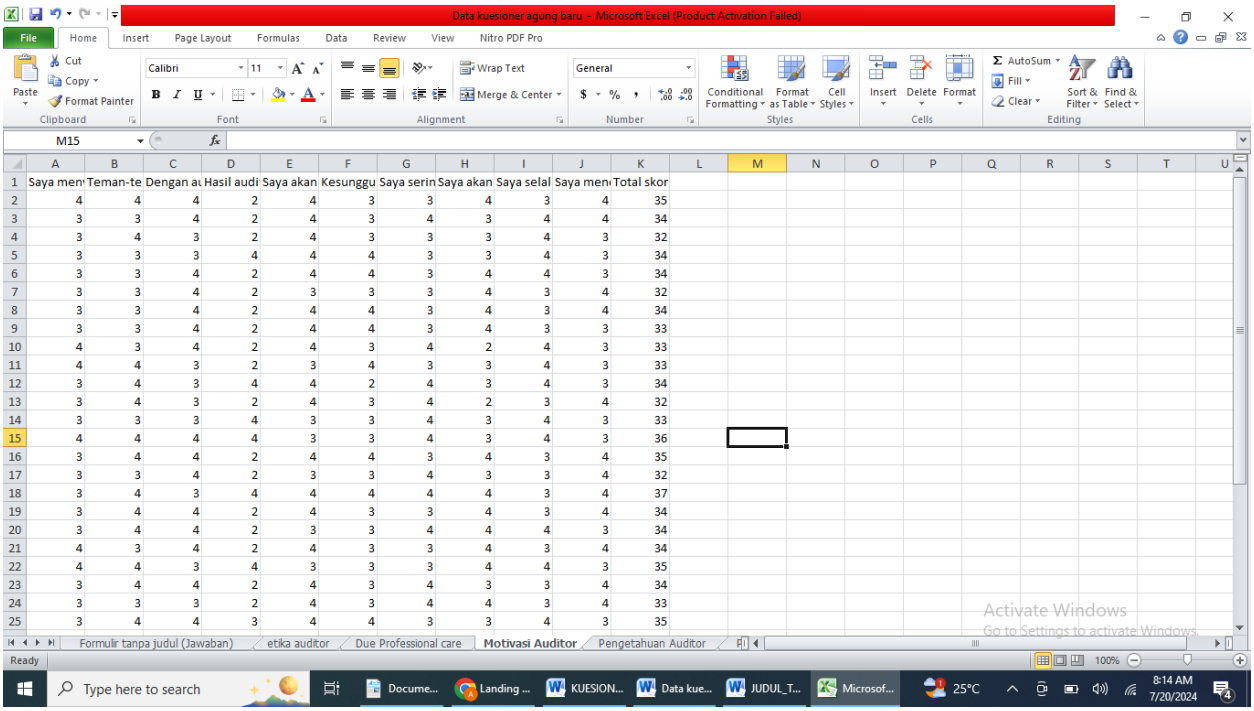


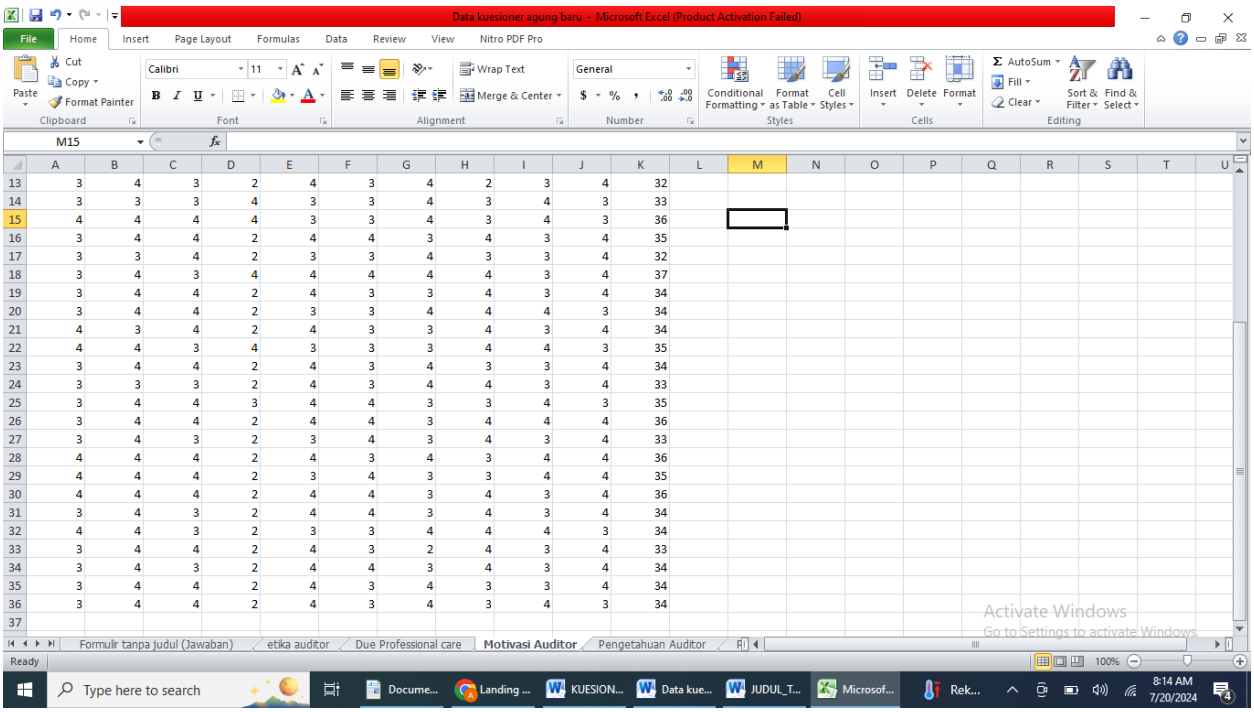
B. Due Professional Care



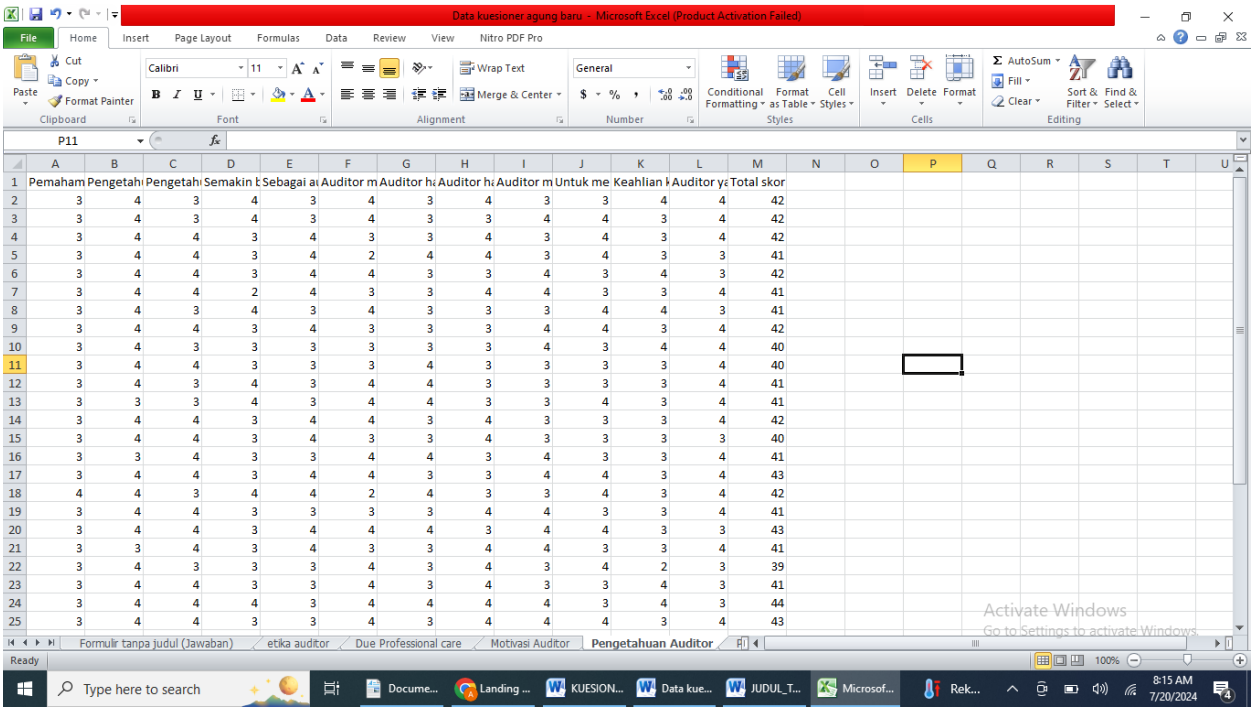


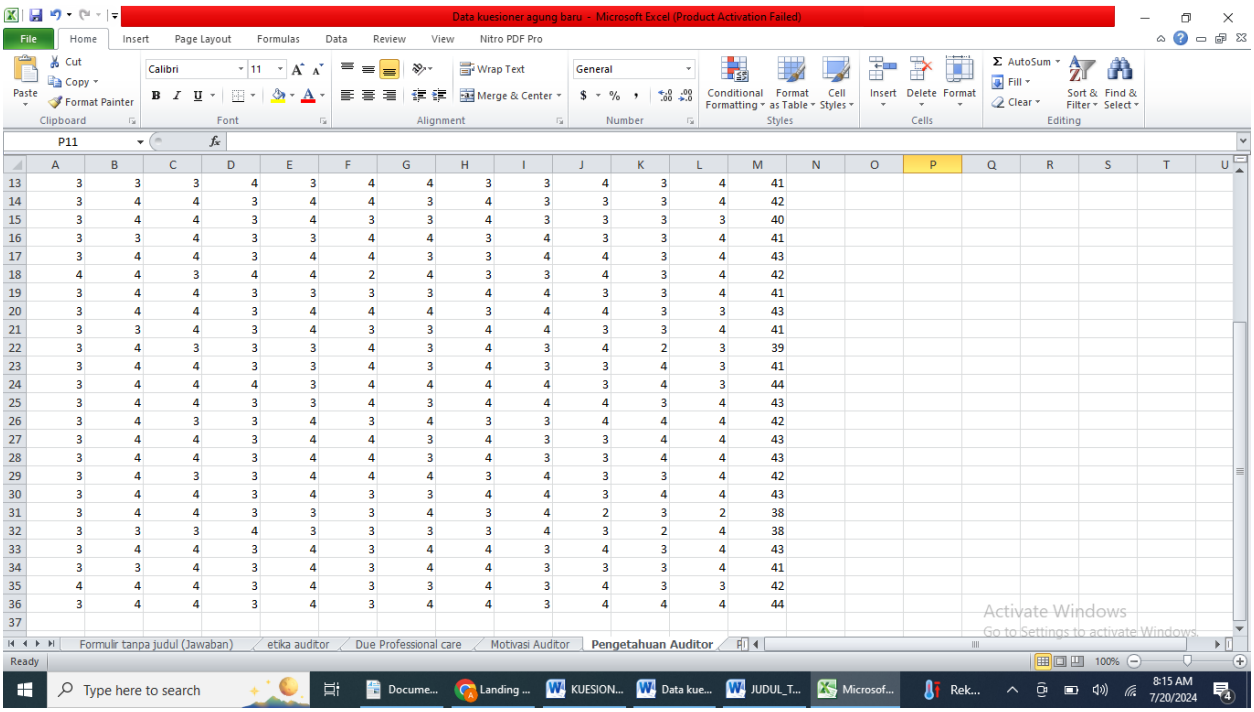
C. Motivasi Auditor



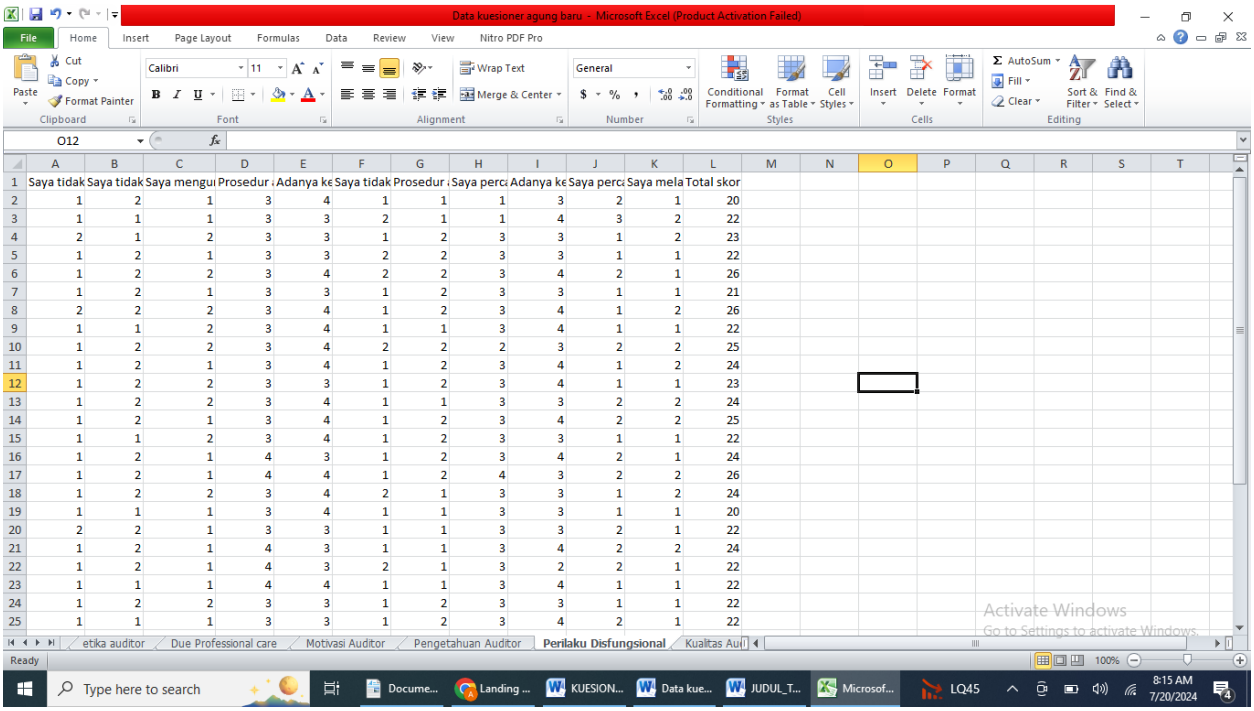


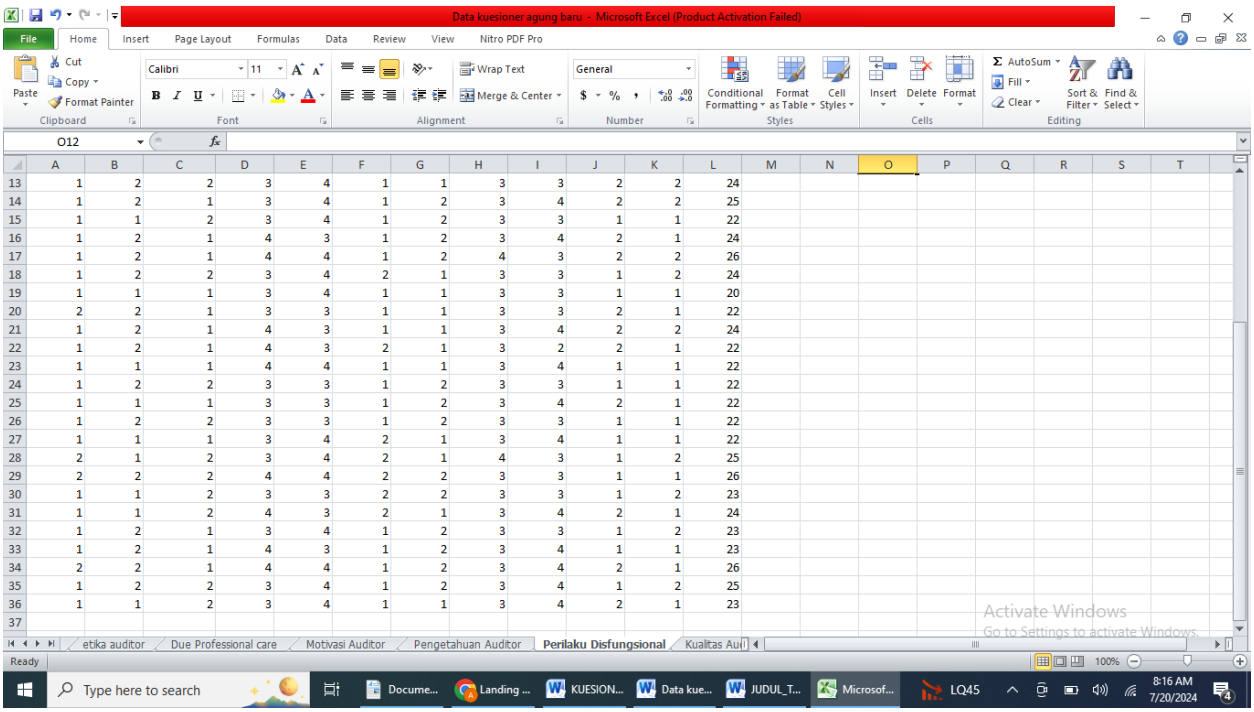
D. Pengetahuan Auditor



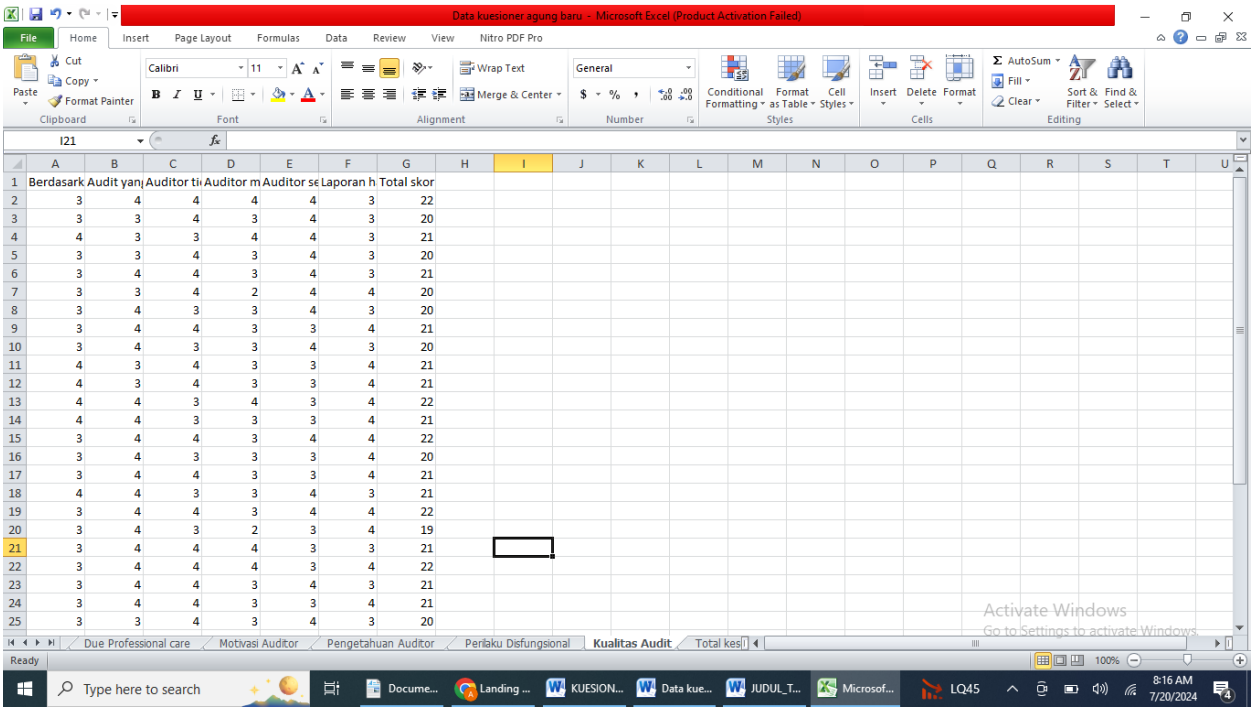


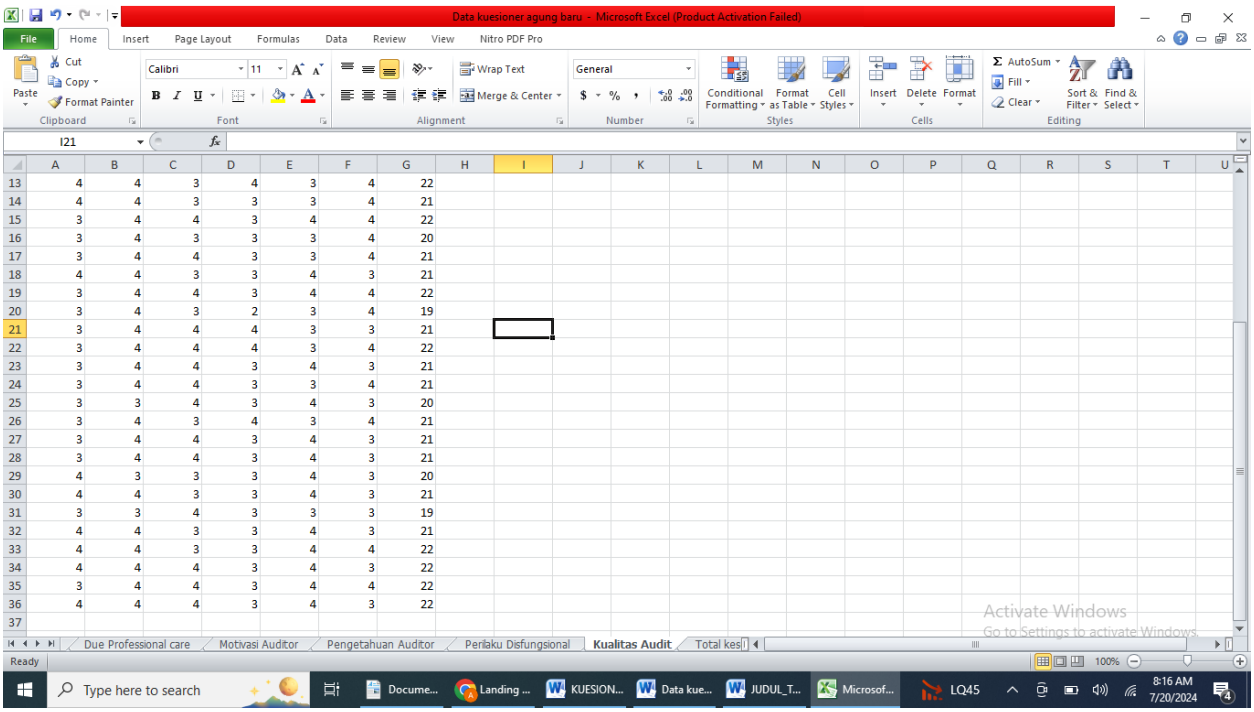
E. Perilaku Disfungsional





F. Kualitas Audit


Data kuesioner agung baru - Microsoft Excel (Product Activation Failed)
I21
Berdasark Audit yan Auditor ti Auditor m Auditor se Laporan h Total skor
Due Professional care
Motivasi Auditor
Pengetahuan Auditor
Perilaku Disfungsional
Kualitas Audit
Total kes
Ready
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.
Type here to search
8:16 AM
7/20/2024


Data kuesioner agung baru - Microsoft Excel (Product Activation Failed)
I21
Due Professional care
Motivasi Auditor
Pengetahuan Auditor
Perilaku Disfungsional
Kualitas Audit
Total kes
Ready
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.
Type here to search
8:16 AM
7/20/2024

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

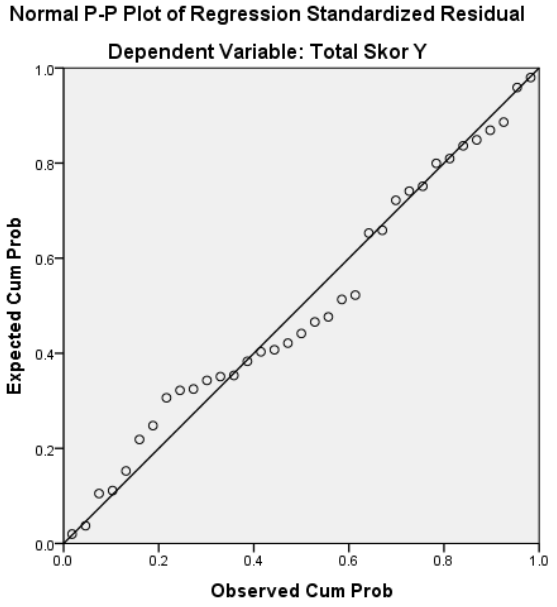
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77157374
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.092
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.138	.074	-.039	.299	-.110	.093	.619**
	Sig. (2-tailed)		.429	.674	.826	.081	.528	.597	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.138	1	.148	.075	.271	-.211	.011	.440**
	Sig. (2-tailed)	.429		.396	.667	.115	.224	.949	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.074	.148	1	.304	.304	.128	.364*	.521**
	Sig. (2-tailed)	.674	.396		.076	.075	.463	.031	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	-.039	.075	.304	1	.147	.373*	.226	.310
	Sig. (2-tailed)	.826	.667	.076		.398	.027	.192	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.299	.271	.304	.147	1	.187	.000	.486**
	Sig. (2-tailed)	.081	.115	.075	.398		.281	1.000	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	-.110	-.211	.128	.373*	.187	1	.331	.289
	Sig. (2-tailed)	.528	.224	.463	.027	.281		.052	.033
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00012	Pearson Correlation	.093	.011	.364*	.226	.000	.331	1	.398*
	Sig. (2-tailed)	.597	.949	.031	.192	1.000	.052		.018
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Total_X1	Pearson Correlation	.619**	.440**	.521**	.310	.486**	.289	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.001	.050	.003	.033	.018	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.009	-.180	.452**	-.108	.383*
	Sig. (2-tailed)		.960	.300	.006	.538	.023
	N	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.009	1	-.012	-.137	.207	.509**
	Sig. (2-tailed)	.960		.946	.433	.233	.002
	N	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	-.180	-.012	1	-.211	.343*	.363*
	Sig. (2-tailed)	.300	.946		.223	.044	.032
	N	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.452**	-.137	-.211	1	-.253	.317
	Sig. (2-tailed)	.006	.433	.223		.143	.064
	N	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	-.108	.207	.343*	-.253	1	.396*
	Sig. (2-tailed)	.538	.233	.044	.143		.018
	N	35	35	35	35	35	35
Total_X2	Pearson Correlation	.383*	.509**	.363*	.317	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.032	.064	.018	
	N	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.156	.024	-.084	.345*
	Sig. (2-tailed)		.372	.892	.632	.042
	N	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.156	1	.007	.010	.416*
	Sig. (2-tailed)	.372		.968	.956	.013
	N	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.024	.007	1	-.128	.325
	Sig. (2-tailed)	.892	.968		.465	.047
	N	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	-.084	.010	-.128		.286
	Sig. (2-tailed)	.632	.956	.465		.045
	N	35	35	35	35	35
Total_X3	Pearson Correlation	.345*	.416*	.325	.286	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.013	.047	.045	
	N	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.075	.141	.150	.338*	-.246	.328
	Sig. (2-tailed)		.667	.418	.390	.047	.155	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	.075	1	.409*	-.181	.092	-.172	.302
	Sig. (2-tailed)	.667		.015	.299	.598	.324	.048
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.3	Pearson Correlation	.141	.409*	1	.212	.090	.142	.453**
	Sig. (2-tailed)	.418	.015		.222	.609	.415	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	.150	-.181	.212	1	-.152	.141	.384*
	Sig. (2-tailed)	.390	.299	.222		.384	.421	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.5	Pearson Correlation	.338*	.092	.090	-.152	1	-.017	.514**
	Sig. (2-tailed)	.047	.598	.609	.384		.923	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4.6	Pearson Correlation	-.246	-.172	.142	.141	-.017	1	.307
	Sig. (2-tailed)	.155	.324	.415	.421	.923		.043
	N	35	35	35	35	35	35	35
Total_X4	Pearson Correlation	.328	.302	.453**	.384*	.514**	.307	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.048	.006	.023	.002	.043	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.009	.088	.062	.207	.093	.377*
	Sig. (2-tailed)		.959	.617	.724	.232	.596	.026
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.2	Pearson Correlation	.009	1	-.017	.393*	-.003	.098	.341*
	Sig. (2-tailed)	.959		.921	.019	.986	.574	.045
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.3	Pearson Correlation	.088	-.017	1	-.118	.074	.236	.356*
	Sig. (2-tailed)	.617	.921		.500	.671	.173	.036
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.4	Pearson Correlation	.062	.393*	-.118	1	.189	.071	.350*
	Sig. (2-tailed)	.724	.019	.500		.276	.683	.039
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.5	Pearson Correlation	.207	-.003	.074	.189	1	.021	.367*
	Sig. (2-tailed)	.232	.986	.671	.276		.904	.030
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5.6	Pearson Correlation	.093	.098	.236	.071	.021	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	.596	.574	.173	.683	.904		.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
Total_X5	Pearson Correlation	.377*	.341*	.356*	.350*	.367*	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.045	.036	.039	.030	.006	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	-.126	.082	.288
	Sig. (2-tailed)		.471	.642	.010
	N	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	-.126	1	.145	.484**
	Sig. (2-tailed)	.471		.406	.003
	N	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	.082	.145	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.642	.406		.005
	N	35	35	35	35
Total_Y	Pearson Correlation	.288	.484**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.003	.005	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	2.293		-.064	.949
	Total Skor X1	.060	.044	.257	1.381	.178
	Total Skor X2	-.106	.088	-.234	-1.197	.241
	Total Skor X3	.025	.076	.060	.329	.744
	Total Skor X4	.055	.062	.165	.883	.384
	Total Skor X5	-.020	.058	-.063	-.349	.730

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.670	3.987		2.175	.038		
	Total Skor X1	-.096	.076	-.229	-1.259	.218	.890	1.124
	Total Skor X2	-.001	.153	-.001	-.005	.996	.808	1.237
	Total Skor X3	.109	.133	.148	.825	.416	.920	1.087
	Total Skor X4	.030	.108	.050	.277	.784	.890	1.124
	Total Skor X5	.133	.101	.231	1.316	.198	.962	1.039

a. Dependent Variable: Total Skor Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.359	5	.672	.962	.046[b]
	Residual	20.241	29	.698		
	Total	23.600	34			

a. Dependent Variable: Total Skor Y

b. Predictors: (Constant), Total Skor X5, Total Skor X1, Total Skor X4, Total Skor X3, Total Skor X2

Uji Parsial

Model	**Prediksi**	**B**	**t**	**Sig.**	**Kesimpulan**
(*Constant*)		8.670	2.175	.038	
Etika Auditor	Positif	-0.96	-1.259	.043	Tidak didukung
Due Professional Care	Positif	-.001	-.005	.218	Tidak didukung
Motivasi Auditor	Positif	-.096	-1.259	.043	Tidak didukung
Pengetahuan Auditor	Positif	.030	.277	.001	Didukung
Perilaku Disfungsional	Positif	.133	1.316	.000	Didukung

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377[a]	.142	.548	.83545

a. Predictors: (Constant), Total Skor X5, Total Skor X1, Total Skor X4, Total Skor X3, Total Skor X2

b. Dependent Variable: Total Skor Y